

**HUBUNGAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT DAN DISIPLIN KERJA
DOSEN DENGAN AKTIVITAS BELAJAR MAHASISWA SEKOLAH
TINGGI AGAMA ISLAM JAM'YAH MAHMUDIYAH
TANJUNG PURA KABUPATEN LANGKAT**

Oleh :

AS'AD
03 PEKI 654

Program Studi
PENGAJIAN ISLAM



**PROGRAM PASCASARJANA
IAIN SUMATERA UTARA
MEDAN
2005**



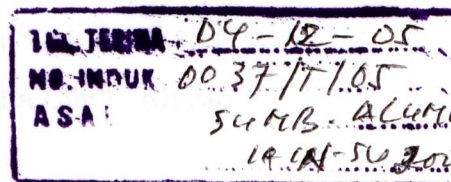
HUBUNGAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT DAN DISIPLIN KERJA
DOSEN DENGAN AKTIVITAS BELAJAR MAHASISWA SEKOLAH
TINGGI AGAMA ISLAM JAM'YAH MAHMUDIYAH
TANJUNG PURA KABUPATEN LANGKAT

Oleh :

AS'AD

03 PEKI 654

Program Studi
PENGKAJIAN ISLAM



f 5/ -0
112



2x7.3201.

ASA

h.

c.

PROGRAM PASCASARJANA
IAIN SUMATERA UTARA
MEDAN

2005

Tesis :
HUBUNGAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT DAN DISIPLIN KERJA
DOSEN DENGAN AKTIVITAS BELAJAR MAHASISWA SEKOLAH
TINGGI AGAMA ISLAM JAM'YIAH MAHMUDIYAH
TANJUNG PURA KABUPATEN LANGKAT

Oleh

AS'AD

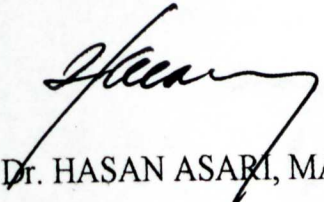
03 PEKI 654


Dapat Disetujui dan Disahkan Sebagai Persyaratan Untuk
Memperoleh Gelar Magister Pada Program Studi Pengkajian Islam
Program Pascasarjana IAIN Sumatera Utara - Medan

Medan, Juni 2005

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II


Dr. HASAN ASARI, MA


Dr. LAHMUDDIN LUBIS, M.Ed.

Tesis berjudul "HUBUNGAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT DAN DISIPLIN KERJA DOSEN DENGAN AKTIVITAS BELAJAR MAHASISWA SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM JAM'YIAH MAHMUDIYAH TANJUNG PURA KABUPATEN LANGKAT" an. AS'AD, NIM 03 PEKI 654, telah dimunaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah Program Pascasarjana IAIN-SU Medan pada tanggal 20 Mai 2005.

Tesis ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Magister (MA) pada Program Studi Pengkajian Islam.

Medan, 14 Juni 2005
Panitia Sidang Munaqasyah Tesis
Program Pascasarjana IAIN-SU Medan

Ketua

Sekretaris

Prof. Dr. H. Hasyimsyah Nasution, MA.
Nip. 150 216 584

Dr. Hasan Asari, MA.
Nip. 150 242 813

1. Dr. Hasan Asari, MA.
Nip. 150 242 813

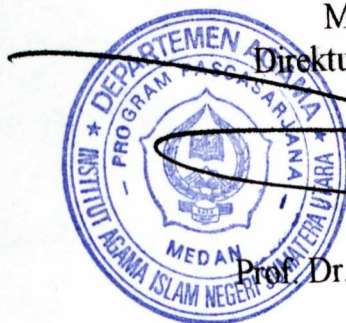
Anggota

2. Dr. Abdul Mukti, MA.
Nip. 150 227 658

3. Dr. Fakhruddin Azmi, MA.
Nip. 150 209 761

4. Prof. Dr. H. Hasyimsyah Nasution, MA
Nip. 150 216 584

Mengetahui
Direktur PPS IAIN-SU



Prof. Dr. H. Hasyimsyah Nasution, MA
Nip. 150 216 584

ABSTRAK

AS'AD, 03 PEKI 654. HUBUNGAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT DAN DISIPLIN KERJA DOSEN DENGAN AKTIVITAS BELAJAR MAHASISWA SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM JAM'YAH MAHMUDIYAH TANJUNG PURA. Tesis Pascasarjana IAIN SU Medan, 2005

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya hubungan Pengabdian pada Masyarakat dan Disiplin Kerja Dosen dengan Aktivitas Belajar Mahasiswa. Populasi penelitian ini adalah seluruh Dosen yang mengajar di program strata satu (S.1) jurusan Pendidikan Agama Islam berjumlah 40 orang dan mahasiswa semester genap program strata satu (S.1) jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Sekolah Tinggi Agama Islam Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura pada tahun pembelajaran 2004/2005 berjumlah 144 orang. Sampel penelitian ini berjumlah 36 Dosen dan 105 mahasiswa yang ditetapkan berdasarkan tabel Krejcie Morgan. Teknik penarikan sampel dilakukan dengan *random sampling*. Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner berbentuk skala likert. Angket disusun berdasarkan indikator variabel dan periksan kepada Pembimbing Tesis, selanjutnya diuji cobakan kepada Dosen yang bukan responden penelitian. Setelah dilakukan uji instrumen, diketahui seluruh instrumen variabel X1 yang terdiri dari 30 item, instrumen variabel X2 terdiri dari 30 item, seluruhnya valid. Serta instrumen variabel Y yang terdiri dari 29 item, seluruhnya valid. Uji Reliabilitas Instrumen, membandingkan nilai r Koefisien Alpha dengan r hitung, diperoleh data bahwa seluruh instrumen variabel X1, X2 dan Y cukup handal (reliabel) untuk menjangkau data penelitian ini, koefisien Alfa X1 = 0.967, X2 = 0.955 dan Y = 0.98.

Uji persyaratan analisis data variabel X1, X2 dan Y diketahui bahwa seluruh variabel berdistribusi normal, sehingga dapat dilakukan pengujian linieritas dan hasil uji linieritas, ternyata regresi antara variabel X1 dengan Y dan X2 dengan Y juga linier dengan nilai $p < 0,05$

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengabdian pada Masyarakat tergolong kurang aktif dan Disiplin Kerja Dosen tergolong baik (berdisiplin). Dengan aktivitas

pengabdian dan pelaksanaan disiplin kerja dosen tersebut, telah dapat mendorong aktivitas belajar mahasiswa tergolong aktif. Pada uji hipotesis penelitian, diperoleh korelasi X1 dengan Y = 0,399, uji t untuk signifikansi yaitu t hitung = 2.53 dengan df = 36, t tabel = 2.02 pada taraf signifikansi 0.05, maka terdapat hubungan yang signifikan antara X1 dengan Y. Koefisien determinasi X1 dengan Y, sebesar $r^2 = 0,159$. Korelasi X2 dengan Y = 0,594, pada uji t, nilai t hitung = 4,307, dengan df = 36, t tabel = 2.02 pada taraf signifikansi 0.05, maka terdapat hubungan yang signifikan antara X2 dengan Y. Koefisien determinasi X2 dengan Y, sebesar $r^2 = 0,353$. Korelasi X1 dengan X2 secara bersama-sama dengan Y = 0,602. pada uji F, F hitung = 9,360, nilai p = 0,001 pada taraf signifikansi 0.05, maka terdapat hubungan yang signifikan dari Pengabdian pada Masyarakat dan Disiplin Kerja Dosen secara bersama-sama dengan Aktivitas Belajar Mahasiswa STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura. Koefisien detrminasi X1 dan X2 yaitu $r^2 = 0,362$ (sumbangan X1 dan X2 terhadap Y = 36.2 %).

Korelasi parsial X1 dengan Y, bila X2 di kontrol = 0,118, nilai p = 0,500 > 0.05, hubungan parsial X2 dengan Y bila X1 di kontrol = 0,491, nilai p = 0,003 < 0.05. Korelasi parsial X1 dengan X2 bila Y di kontrol = 0,406, nilai p = 0,016 < 0.05

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur penulis ucapkan sebanyak-banyaknya ke hadirat Allah swt yang telah melimpahkan segala nikmat kebaikan kepada penulis, sehingga dapat melaksanakan penulisan tesis ini dengan baik. Shalawat dan salam penulis hadiahkan kepada Muhammad Rasulullah saw yang telah dijadikan Allah sebagai rahmat bagi sekalian alam.

Penulisan tesis ini dilaksanakan dalam rangka memenuhi syarat-syarat untuk mendapatkan gelar Magister pada program studi Pengkajian Islam, Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sumatera Utara Medan.

Penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari kesempurnaannya, untuk itu sangat diharapkan kritik dan saran untuk melengkapi isi tesis ini.

Dengan selesainya tesis ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hasyimsyah Nasution, MA. sebagai Direktur Program Pascasarjana IAIN SU Medan, yang telah memberikan ijin dan kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas studi di program Pascasarjana IAIN Sumatera Utara Medan.
2. Bapak Dr. Hasan Asari, MA. Sebagai Ketua Program Studi Pengkajian Islam Pascasarjana IAIN SU Medan, yang telah memberikan arahan awal sebelum seminar proposal tesis ini.

3. Bapak Dr. Hasan Asari, MA. sebagai pembimbing pertama dan bapak Dr. Lahmuddin Lubis, M.Ed., sebagai pembimbing kedua, yang telah memberikan pengarahan kepada penulis dalam menyelesaikan tesis ini
4. Seluruh dosen dan staf administrasi serta petugas perpustakaan pada program Pascasarjana IAIN SU Medan, yang secara langsung atau tidak langsung telah memberi bantuan kepada penulis dalam rangka penulisan tesis ini.

Tidak lupa pula penulis ucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Kedua orang tua penulis, yang telah memelihara dan mendidik penulis dengan penuh perhatian dan kasih sayang. Semoga Allah swt. memberikan rahmat dan kasih sayang-Nya, serta menerima amal dan mengampuni dosa-dosa mereka.
2. Istri dan anak-anak tercinta yang telah memberikan pengertian yang mendalam tentang segala kesibukan dalam melaksanakan tugas perkuliahan.
3. Sahabat sekalian, khususnya mahasiswa kelas Program Studi Pengkajian Islam angkatan tahun 2003, yang telah aktif memberikan sumbangan pemikiran dalam seminar proposal tesis ini, serta seluruh teman sejawat yang secara langsung atau tidak langsung turut membantu penulis dalam penyelesaian tesis ini.

Semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca sekalian umumnya.

Medan, Mai 2005
Penulis,



AS'AD

ABSTRACT

AS'AD, 03 PEKI 654. THE CORRELATION OF DEDICATION TO THE SOCIETY AND DISCIPLINE OF THE LECTURER WORK WITH STUDENT LEARNING ACTIVITY AT THE ISLAMIC RELIGION COLLEGE JAM'IAH MAHMUDIYAH TANJUNG PURA LANGKAT

This research aims to know the extent of correlation dedication to the society and discipline of the lecturers work with students learning activity. The population of research is all of teacher who is teaching in program S.1 Islamic religion education department amount 40 persons and students amount 144 persons. Sample of the research are 36 lecturers and 105 students, based on the tables of Krejcie-Morgan.

The technique of sample collecting done by using random sampling. The mean of collecting data used questionnaire of Likert Scale form. The questionnaires were arranged based on variable indicator and checked to the consultant of Thesis. Then applied try out to the lecturers who were not research respondent. After test instruments known that all instrument of variable X1 which consist of 30 items, instrument of variable X2 consist of 30 items valid entirely. And also instrument variable of Y which consist of 29 items valid entirely. Test of Reliabilitas Instrument, come of value of r Coefficient of Alpha with r calculate, obtained the data that all of variable instrument of X1, X2 were variable to find the data of research.

Test conditions of variable data analysis of X1, X2 and of Y known that all variable have normal distribution, so that can be conducted examination of linieritas result of and linieritas test in the reality regresi between variable of X1 with Y and of X2 with linear Y also with value of $p < 0,05$.

The result of research indicate that the dedication to the society was regarded as good level and the students learning activity was active. At research hypothesis test, obtained relation of X1 with Y regarded as low (0,399). Contribution of X1 to Y is $r^2 = 0,159$ or 15.9 %. The correlation of X2 with Y regarded as low (0.594). Contribution of X2 to Y is 35.3 % ($r^2 = 0,353$). The relation of X1 and X2 with Y regarded as strength (0,602). Contribution of X1 and of X2 to Y is 36.2 ($r^2 = 0.362$).

Correlation of parsial X1 with Y, when X2 controled = 0,118, value of $p = 0,500 \geq 0.05$, relation of parsial X2 with Y when X1 controled = 0,491, value of $p = 0,003 < 0.05$. correlation of parsial X1 with X2 when Y controled = 0,406, value of $p = 0,016 < 0.05$.

التصورية

الكاتب : أسعد

رقم السجيل : ٦٥٤/PEKII/٠٣

الموضوع : العلاقة العبودية في الاجتماعية وبطاعة

الا عمالية المدرسين بأعمال التّعلم الطلاب في كلية التربية الإسلامية

جمعية محمودية تنجوج فورا منطقة نكت

هذا البحث يحتاج ليعلم العلاقة العظيمة العبودية في الاجتماعية وبطاعة الاعمالية

المدرسين بأعمال التّعلم اطلاب. وهذا نبش حصلات كانوا المدرسين التعامين في

البرنامج الدرجة الواحدة في كلية التربية الدينية الإسلامية الاربعين الانفرا والطلاب في

الدرجة الثانية في البرنامج الدرجة الواحدة التربية الدينية الإسلامية في كلية أعلى دين

الإسلام جمعية محمودية تنجوج فورا في سنة الدروس ٢٠٠٤/٢٠٠٥ بمقدار ١٤٤

نفرا. وهذا البحث يعامل ٣٦ المدرسين والطلاب ١٠٥ التي بتحقيقه المصدر الدفتر

Krejcie Morgan ويأخذ الطريقة المثال يعامل نموذج الكسرات أنيجمع الموادمکان

بمنهج يكون الدفتر السؤال Skala likert ومنهج تتركب الاساس أخذالهداية ويبحث

مقالة الى المرشد وقدیستمر الامتحان على المدرسين غيريبحثالنظريات المحتاجة.

وبعده امتحان يعرف كلها نموذج يأخذ x_1 التي تتركب من ٣٠ طانفة ونموذج الاختار

x_2 تتركب من ٣٠ طانفة كلها صحيحة مع نموذج الاختار y التي تتركب من ٢٩ طانفة

كلها صحيحة. الامتحان لو جود نموذج بين حاصل r منهج الغالب بواسطة r حساب،

يأخذالمواد أن كلها نموذج الاختار x_1 ، x_2 و y كفاءة للموجود البحث هذا المواد x_1

koefisien Alfa x_2 ، x_1 ، y كفاءة للموجود البحث هذا المواد x_1 و $(0,955)$ و

$y = 0,98$. امتحان البحث بشرط المواد الاختار x_2 ، x_1 و y يعرف أن كلها

أختار كفا يعطى حتى يعامل الامتحان خاطر وحصلات الخاطر الامتحان يشكف الشرط
 بين الاختر x_1 ب y و x_2 ب y أيضا خاطر بحاصل ف أصغر من $0,05$ ($p < 0,05$)
 حاصلات البحث يدل أن عبودية في الإجتماعية مدخل في النصف العمل والعبودية الأعمال
 المدرسين طاعتا (Berdisiplin) وأما أعمال الدروس الطلاب طيبا. وفي الامتحان
 نظر البحث يوجد علاقة x_1 ب $y = 0,399$ الامتحان t للخيرات وهو t حساب
 $df = 36$ ب t دفتر $= 2,05$ في الخيرات $0,05$ ($0,05$)
 فالعلاقة الخيرات بين x_1 ب y جيدا تحقيق x_1 ب y يكبر $r^2 = 0,159$ ($0,159$)
 وعلاقة x_2 ب $y = 0,594$ وفي الامتحان t حاصلات الحساب $= 4,307$
 $df = 36$ ب t في دفتر $= 2,02$ في الدرجة الخيرات $0,05$
 $(0,05)$ فيوجد علاقة الخيرات بين x_2 ب y وجيدا تحقيق x_2 ب y يكبر $r^2 =$
 $0,353$ ($0,353$) والعلاقة x_1 مع x_2 سواء ب $y = 0,602$ في الامتحان
 F, F حساب $= 9,360$ حاصله ف $(p) = 0,001$ في الدرجة
 الخيرات $0,05$ ($0,05$) فيوجد علاقة خيرات من العبودية في الاجتماعية وبطاعة
 الاعمالية المدرسين سوا بأعمال التعم الطلاب في كلية التربية الاسلامية جمعية محمودية
 تنجوج فورا. حاصلات التحقيقة x_1 و x_2 يعنى $r^2 = 0,362$ ($r^2 = 0,362$) ومنفعة
 x_1 و x_2 على $y = 36,2\%$ ($36,2\%$)

والعلاقة الصحيحة x_1 ب y اذا كان x_2 بالتحفيظ $= 0,118$ ($0,118$) حصل ف
 $(p) = 0,500$ أكبر من $0,05$ ($p = 0,500 > 0,05$) والعلاقة الصحيحة x_2 ب y اذا كان
 x_1 بالتحفيظ $= 0,491$ ($0,491$) حاصل ف $(p) = 0,003$ أصغر من $0,05$
 $(p = 0,003 < 0,05)$ والعلاقة الصحيحة x_1 ب x_2 اذا كان y بالتحفيظ $= 0,406$
 $(0,406)$ حاصل ف $(p) = 0,016$ أصغر من $0,05$ ($p = 0,016 < 0,05$)

PEDOMAN TRANSLITERASI

Untuk menterjemahkan penulisan huruf Arab ke dalam huruf latin (bahasa Indonesia) dipergunakan transliterasi sebagai berikut :

Arab	Transliterasinya	Arab	Transliterasinya
ا	Tidak dilambangkan	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	‘
ث	ṡ	غ	g
ج	j	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	z	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	ṡ	ه	h
ش	sy	ء	’
ص	ṡ	ي	y
ض	ḍ		

Keterangan :

1. Penggunaan huruf yang harus panjang (mad) :

a. Untuk alif yang dipanjangkan, ditulis dengan ā, contoh : منها ج ditulis *minhāj*.

b. Untuk waw sukun yang dipanjangkan ditulis dengan ū, contoh : مجموع ditulis *majmū’*;

DAFTAR ISI

- c. Untuk ya sukun yang dipanjangkan ditulis dengan \bar{y} , contoh : طريقة ditulis *tharāqah*.
2. Penggunaan alif lam (ال), baik alif lam syamsiyyah maupun qamariyyah, ditulis ditulis “al”.
- Penggunaan alif lam qamariyyah : الفقهية ditulis *al-fiqhiyyah*
 - Penggunaan alif lam syamsiyyah : الدينية ditulis *al-dīniyyah*
3. Ta' *al-marbuthah*, pada bunyi huruf hidup dan mati serta kata yang sudah menjadi bahasa Indonesia, ditransliterasikan dengan huruf “h”, contoh : المدرسة ditulis *al-madrasah*.
4. Hurup besar.
- Penulisan judul buku, digunakan huruf besar pada setiap awal kata, contoh : طرق تعليم اللغة العربية ditulis *Thurūq Ta 'īm al-Lughah al- 'Arabiyyah*.
 - Pada kata yang dimulai dengan “al”, maka huruf besarnya sesudah “al”. Contoh: القرآن ditulis Alquran.
5. Singkatan – singkatan :
- dkk = dan kawan-kawan.
 - H = Hijriah
 - h = halaman.
 - Ibid = Ibidem
 - M = Masehi.
 - No = Nomor
 - Q.S = Alquran Surat
 - RI = Republik Indonesia
 - saw. = *Shallallāhu 'alaihi wa sallam*
 - swt. = *Subhānahu wa ta 'ala*
 - t.t. = tanpa tahun

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN-----	ii
ABSTRAK-----	iii
KATA PENGANTAR-----	v
DAFTAR ISI-----	vii
DAFTAR TABEL-----	x
DAFTAR GAMBAR-----	xi
DAFTAR LAMPIRAN-----	xii
BAB I : PENDAHULUAN-----	1
A. Latar Belakang Masalah-----	1
B. Identifikasi Masalah-----	10
C. Pembatasan Masalah-----	11
D. Rumusan Masalah-----	12
E. Tujuan Penelitian-----	12
F. Kegunaan Penelitian-----	12
BAB II : KAJIAN PUSTAKA-----	14
A. Kerangka Teori-----	14
1. Pengabdian Pada Masyarakat-----	14
2. Disiplin Kerja Dosen-----	28
3. Aktifitas Belajar Mahasiswa-----	34
B. Kerangka Konseptual-----	48
C. Penelitian Yang Relevan-----	50
D. Paradigma Penelitian-----	51
E. Hipotesis Penelitian-----	51

BAB III :	METODOLOGI PENELITIAN-----	53
	A. Lokasi dan Waktu Penelitian-----	44
	B. Populasi dan Sampel-----	53
	C. Defenisi Operasional-----	54
	D. Sumber Data-----	54
	E. Teknik Pengumpulan Data-----	57
	F. Uji Coba Instrumen-----	57
	G. Teknik Analisis Data-----	61
BAB IV :	HASIL PENELITIAN-----	66
	A. Deskripsi Data Penelitian-----	66
	1. Pengabdian Pada Masyarakat (X.1)-----	66
	2. Disiplin Kerja Dosen (X.2)-----	68
	3. Aktifitas Belajar Mahasiswa (Y)-----	70
	B. Kecenderungan Variabel Penelitian-----	72
	1. Kecenderungan Variabel Pengabdian Pada Masyarakat (X.1)-----	72
	2. Kecenderungan Variabel Didiplin Kerja Dosen (X.2)---	73
	3. Kecenderungan Variabel Aktifitas Belajar Mahasiswa (Y)-----	74
	C. Pengujian Persyaratan Analisis-----	75
	1. Uji Normalitas-----	76

2. Uji Linieritas-----	78
D. Pengujian Hipotesis-----	79
E. Korelasi Parsial -----	83
F. Pembahasan Hasil Penelitian-----	84
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan-----	89
B. Saran-saran -----	90
DAFTAR PUSTAKA -----	91
LAMPIRAN-----	93

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR TABEL

Tabel

1. Distribusi frekuensi Skor Variabel Pengabdian pada Masyarakat	67
2. Distribusi frekuensi Skor Variabel Disiplin Kerja Dosen	69
3. Distribusi frekuensi Skor Variabel Aktifitas Belajar Mahasiswa	71
4. Kecenderungan Variabel Pengabdian pada Masyarakat	73
5. Kecenderungan Variabel Disiplin Kerja Dosen	74
6. Kecenderungan Variabel Aktifitas Belajar Mahasiswa.....	75
7. Rangkuman Hasil Analisis Uji Kenormalan Data.....	76
8. Hasil Analisis Linieritas Garis Regresi	79
9. Ringkasan Analisis Korelasi Parsial.....	83

DAFTAR GAMBAR

Gambar

Lampiran

1. Histogram Skor Variabel Pengabdian pada Masyarakat.....	68
2. Histogram Skor Variabel Disiplin Kerja Dosen.....	70
3. Histogram Skor Variabel Aktifitas Belajar Mahasiswa.....	72
4. Deskripsi Data.....	102
5. Uji Normalitas Data.....	111
6. Uji Linieritas.....	116
7. Data Uji Hipotesis.....	120
8. Regresi Ganda.....	122
9. Korelasi Parsial.....	123

DAFTAR GAMBAR

Gambar

Lampiran

1. Histogram Skor Variabel Pengabdian pada Masyarakat.....	68
2. Histogram Skor Variabel Disiplin Kerja Dosen.....	70
3. Histogram Skor Variabel Aktifitas Belajar Mahasiswa.....	72
4. Deskripsi Data.....	102
5. Uji Normalitas Data.....	111
6. Uji Linearitas.....	116
7. Uji Hipotesis.....	120
8. Regresi Ganda.....	122
9. Korelasi Parsial.....	123

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Instrumen Penelitian.....	84
2. Data Uji Instrumen Penelitian.....	89
3. Data Penelitian.....	98
4. Deskripsi Data.....	102
5. Uji Normalitas Data.....	111
6. Uji Linieritas.....	116
7. Data Uji Hipotesis.....	120
8. Regresi Ganda.....	122
9. Korelasi Parsial.....	123

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai landasan kerja dalam pelaksanaan pendidikan nasional, diberlakukan Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003, yang merupakan kerangka ideal untuk format pendidikan nasional secara utuh dan terpadu. Fungsi dan tujuan pendidikan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional yaitu :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak, mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Berdasarkan tujuan pendidikan nasional sebagaimana dikemukakan di atas dipahami bahwa untuk terwujudnya manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, eksistensi Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) sebagai satu unsur dari sub sistem pendidikan nasional perlu diperhatikan, terutama menyangkut masalah pengabdian di lingkungan masyarakat dan disiplin kerja dosen yang langsung atau tidak langsung berkaitan dengan aktivitas belajar mahasiswa.

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) adalah lembaga pendidikan tinggi keagamaan formal, di dalamnya terdapat dosen yang memegang peranan penting dalam mewujudkan proses interaksi edukatif. Dosen juga sebagai perantara aktif antara ilmu pengetahuan dengan mahasiswa, bahkan di tangan para dosen terletak

¹Undang-Undang Negara Republik Indonesia No.20 Tahun 2003, bab II pasal 3, h. 4.

tanggung jawab untuk membina sikap ilmiah dan amaliah mahasiswa. Tanggung jawab tersebut hanya dapat dilaksanakan oleh dosen yang aktif di lingkungan sosial masyarakat dan memiliki disiplin kerja yang baik. Oleh sebab itu dosen berperan sebagai ujung tombak perwujudan dari tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, selain pertanggung jawaban terhadap Tuhan (Allah swt) juga sebagai pemegang amanah yang luhur dari kode etik tenaga pendidik.

Kemampuan para dosen dalam melaksanakan pengabdian di lingkungan masyarakat, banyak dipengaruhi oleh kompetensi yang dimiliki sekaligus sebagai karakteristiknya. Untuk itu dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik, pelatih dan pembimbing, dosen wajib memiliki segala perangkat yang menggambarkan kompetensinya. Ironisnya, situasi dan kondisi dosen STAIS saat ini seperti tertinggal dan kurang gesit dalam menghadapi perubahan dan perkembangan yang terjadi di sekitarnya, dirasakan pula bahwa latar belakang pendidikan yang ada dianggap kurang memadai untuk dapat menganalisis permasalahan di lingkungan sosialnya.

Pengabdian pada masyarakat dapat dilakukan bekerjasama dengan masyarakat atau perusahaan yang sering disebut program Pengembangan Masyarakat (*community development*) Program ini lebih populer dilakukan perguruan tinggi bersama dengan suatu perusahaan, baik perusahaan negara maupun swasta, berskala internasional, nasional maupun daerah. Program Pengembangan Masyarakat identik dengan upaya pemberdayaan masyarakat dengan memanfaatkan potensi sumber daya baik SDM maupun SDA yang ada. Upaya yang dilakukan adalah melakukan program yang dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat tempatan (*local community*) di mana

masyarakat melakukan kegiatan operasionalnya. Secara garis besar program Pengembangan Masyarakat menyangkut tiga hal, pendidikan (*education*) kesehatan (*health*) dan peningkatan pendapatan (*income generation*).

Dalam hal peningkatan pendapatan, program *Community Development*, sangat dibutuhkan oleh masyarakat, karena pada umumnya daerah-daerah sekitar perusahaan sebagian besar desa miskin, dan masih perlu perhatian. Masyarakat lokal tidak mampu bersaing dengan masyarakat pendatang dalam memacu pertumbuhan dan akselerasi pembangunan ekonomi. Keberadaan suatu perusahaan secara langsung dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan menciptakan ekonomi pasar bagi masyarakat, sehingga menjadikan masyarakat sekitar perusahaan harus dapat memacu diri untuk mampu menangkap peluang-peluang yang ada dengan keberadaan perusahaan di wilayah mereka.

Community Development merupakan program mulia, dan merupakan bentuk wujud kepedulian suatu perusahaan untuk mengangkat harkat dan martabat serta tingkat ekonomi masyarakat tempatan. Alangkah mulianya apabila semua perusahaan memiliki komitmen untuk mengembangkan program ini, dengan mencoba menyisihkan hasil keuntungan mereka, untuk berbagi rasa dengan memberikan sesuatu yang sangat dinantikan dan diharapkan oleh masyarakat, kiranya program ini dapat menjadi secercah harapan yang dapat mengurangi kesulitan yang dihadapi masyarakat tempatan.

Namun, apa yang terjadi, dari begitu banyaknya perusahaan yang beroperasi di wilayah masyarakat tempatan, sangat sangat sedikit sekali masyarakat merasakan

program *community development*. Sangat sedikit pula yang memiliki rasa kepedulian kepada masyarakat sekitar, keberadaan mereka seakan-akan tidak memberikan arti terhadap masyarakat tempatan. Demikian pula bagi masyarakat keberadaan perusahaan dapat memberikan angin segar yang mampu memberikan sesuatu yang terbaik untuk meningkatkan kesejahteraan hidup mereka, tapi angan-angan tersebut belum kesampaian. Muncul jurang yang dalam dan keberadaan perusahaan seharusnya menjadi kawan seiring bagi masyarakat, namun kebalikannya, sehingga masyarakat menjadi ancaman bagi suatu perusahaan.

Sebenarnya masyarakat tidak menuntut banyak terhadap perusahaan yang beroperasi disekitar masyarakat, dan masyarakat itu sendiri secara hakiki sudah terbantu dengan keberadaan suatu perusahaan, setidaknya sebagian masyarakat sudah dijadikan tenaga kerja oleh suatu perusahaan, sesuai dengan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki seseorang. Maka dampak langsung keberadaan perusahaan dapat dirasakan oleh masyarakat, pusat ekonomi berkembang, demikian pula perusahaan yang memiliki kepedulian melalui program *community development* sudah melakukan komitmen maju dan berkembang bersama masyarakat, sudah dirasakan masyarakat.

Bagi perusahaan yang tidak melakukan hal demikian, maka tentu akan menjadi sandungan untuk dapat berkembang, karena masyarakat sekitar perusahaan bagi mereka tidak memberikan kontribusi yang dapat merubah kehidupan mereka ke arah yang lebih baik.

Dari pengalaman lapangan diketahui bahwa, sangat sedikit sekali perusahaan yang memiliki kepekaan terhadap program *community development* ini. Naif rasanya apabila suatu perusahaan sudah mengeksploitasi dan mengeksplorasi hasil bumi masyarakat tempatan, akan tetapi tidak memiliki rasa peduli kepada masyarakat tempatan, apalagi mengambil jarak dengan masyarakat, sudah barang tentu akan menjadi bom waktu.

Beberapa hal yang seharusnya dilaksanakan suatu perusahaan, apakah itu swasta nasional, daerah, maupun perusahaan negara, kiranya :

1. Masing-masing perusahaan sudah memiliki komitmen untuk mengembangkan program *community development* kepada masyarakat
2. Program yang dibuat jangan hanya sebatas wacana-wacana atau slogan saja, akan tetapi harus dijalankan sesuai dengan kebutuhan masyarakat banyak
3. Program *community development* yang dilakukan dapat meningkatkan harkat hidup masyarakat, dan bersifat memberikan manfaat langsung kepada masyarakat, dan dapat menjadi bekal hidup bagi masyarakat
4. Hindari program *community development* melalui pola pemberian uang secara langsung kepada masyarakat, hal ini tidak mendidik masyarakat
5. Program *community development* tidak bersifat insidental, akan tetapi berkelanjutan dan berkesinambungan, sehingga mereka mampu untuk mandiri
6. Beradaptasi secara efektif dengan masyarakat, dan jangan mengambil jarak jauh dengan mereka, karena mereka secara hakiki merupakan asset yang sangat berharga bagi perusahaan

Dari pengalaman lapangan diketahui bahwa, sangat sedikit sekali perusahaan yang memiliki kepekaan terhadap program *community development* ini. Naif rasanya apabila suatu perusahaan sudah mengeksploitasi dan mengeksplorasi hasil bumi masyarakat tempatan, akan tetapi tidak memiliki rasa peduli kepada masyarakat tempatan, apalagi mengambil jarak dengan masyarakat, sudah barang tentu akan menjadi bom waktu.

Beberapa hal yang seharusnya dilaksanakan suatu perusahaan, apakah itu swasta nasional, daerah, maupun perusahaan negara, kiranya :

1. Masing-masing perusahaan sudah memiliki komitmen untuk mengembangkan program *community development* kepada masyarakat
2. Program yang dibuat jangan hanya sebatas wacana-wacana atau slogan saja, akan tetapi harus dijalankan sesuai dengan kebutuhan masyarakat banyak
3. Program *community development* yang dilakukan dapat meningkatkan harkat hidup masyarakat, dan bersifat memberikan manfaat langsung kepada masyarakat, dan dapat menjadi bekal hidup bagi masyarakat
4. Hindari program *community development* melalui pola pemberian uang secara langsung kepada masyarakat, hal ini tidak mendidik masyarakat
5. Program *community development* tidak bersifat insidental, akan tetapi berkelanjutan dan berkesinambungan, sehingga mereka mampu untuk mandiri
6. Beradaptasi secara efektif dengan masyarakat, dan jangan mengambil jarak jauh dengan mereka, karena mereka secara hakiki merupakan asset yang sangat berharga bagi perusahaan

Dari pengalaman lapangan diketahui bahwa, sangat sedikit sekali perusahaan yang memiliki kepekaan terhadap program *community development* ini. Naif rasanya apabila suatu perusahaan sudah mengeksploitasi dan mengeksplorasi hasil bumi masyarakat tempatan, akan tetapi tidak memiliki rasa perduli kepada masyarakat tempatan, apalagi mengambil jarak dengan masyarakat, sudah barang tentu akan menjadi bom waktu.

Beberapa hal yang seharusnya dilaksanakan suatu perusahaan, apakah itu swasta nasional, daerah, maupun perusahaan negara, kiranya :

1. Masing-masing perusahaan sudah memiliki komitmen untuk mengembangkan program *community development* kepada masyarakat
2. Program yang dibuat jangan hanya sebatas wacana-wacana atau slogan saja, akan tetapi harus dijalankan sesuai dengan kebutuhan masyarakat banyak
3. Program *community development* yang dilakukan dapat meningkatkan harkat hidup masyarakat, dan bersifat memberikan manfaat langsung kepada masyarakat, dan dapat menjadi bekal hidup bagi masyarakat
4. Hindari program *community development* melalui pola pemberian uang secara langsung kepada masyarakat, hal ini tidak mendidik masyarakat
5. Program *community development* tidak bersifat insidental, akan tetapi berkelanjutan dan berkesinambungan, sehingga mereka mampu untuk mandiri
6. Beradaptasi secara efektif dengan masyarakat, dan jangan mengambil jarak jauh dengan mereka, karena mereka secara hakiki merupakan asset yang sangat berharga bagi perusahaan

7. Pendekatan sosial terhadap pemuka masyarakat perlu dilakukan, kembangkan program-program yang menyentuh langsung dengan kebutuhan mereka
8. Jangan mengembangkan *community development* bersifat mubazir, dan hanya dinikmati oleh segelintir masyarakat, karena akan dapat menimbulkan rasa kecemburuan sosial masyarakat, karena tingkat rasional masyarakat desa masih rendah
9. Tidak hanya membangun sekolah, rumah peribadatan, kesehatan, akan tetapi program *community development* kiranya dapat meningkatkan sumber daya manusia (SDM) sehingga merubah pola pikir masyarakat secara lebih rasional
10. Program *community development* yang dikembangkan juga mampu memberikan pengetahuan dan keterampilan permanen, sehingga menjadi bekal hidup bagi mereka untuk hidup mandiri
11. Mengutamakan tenaga kerja lokal sebagai salah satu alternatif yang perlu dipertimbangkan sutau perusahaan
12. Program yang dilakukan harus memberikan arti bagi masyarakat, dan jangan ibarat “membuang batu kelubuk”, oleh sebab itu di dalam program ini perlu pihak ketiga yang kredibilitasnya baik, sehingga mampu membina dan mengembangkan bantuan yang diberikan dapat memberi arti positif bagi masyarakat,
13. Perlu program kaji tindak terlebih dahulu, sehingga program yang akan dijalankan tidak terkesan mengada-ada.

Di antara unsur yang dapat mendukung para dosen mampu mengabdikan dirinya di lingkungan sosial adalah jenjang pendidikan dan pengalaman dalam kerja

kemasyarakatan. Namun walaupun sebagian besar dosen yang mengajar pada STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura, telah mengabdikan dirinya selama lebih dari tiga tahun, tetapi masih memiliki jenjang pendidikan Strata 1 (S1) dan kurang aktif melaksanakan pengabdian pada masyarakat, apalagi kebijakan penyesuaian jenjang pendidikan baru diberlakukan akhir-akhir ini.

Agar dosen berkemampuan melaksanakan pengabdian pada masyarakat dan berdisiplin kerja yang dimanifestasikan dalam bentuk karya nyata, maka perlu dilakukan berbagai aktivitas meliputi ruang lingkup keilmiah serta sosial keagamaan. Seiring dengan itu, disiplin kerja dosen juga menjadi teladan bagi mahasiswa dalam melaksanakan aktivitas belajar.

Kemampuan melaksanakan pengabdian di lingkungan sosial dan disiplin kerja dosen pada STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura, tercermin dari aktivitas kegiatan sosial yang kurang aktif, namun belum ada upaya peningkatan kemampuan pengabdian masyarakat secara kolektif di kalangan dosen. Sehingga hanya sebagian kecil di antara dosen yang sering mengisi acara-acara keagamaan di lingkungan tempat tinggalnya serta kegiatan bersama-sama dengan mahasiswa melalui kegiatan ekstra kurikuler. Sebab banyak di antara dosen yang menjadi dosen sebagai tugas pelengkap, sedangkan tugas utamanya adalah guru pada Madrasah, namun belum berupaya meningkatkan kemampuan ilmiah dan amaliyahnya, sehingga belum memiliki kemampuan yang baik dalam pelaksanaan pengabdian pada masyarakat, Namun, minat masyarakat untuk belajar di STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung

Pura sangat besar, terbukti dari kuantitas mahasiswa yang mendaftar, setiap tahunnya rata-rata mencapai 50 mahasiswa tiap jurusan.

Pendidikan tinggi memiliki ciri yang membedakannya dari tingkat pendidikan di bawahnya, yaitu kedewasaan dan kemandirian. Kedewasaan berarti mahasiswa diharuskan memiliki tingkat kematangan intelektual dan emosional untuk menentukan pilihan keahlian dan keilmuan yang akan ditekuninya. Mahasiswa diberikan kebebasan menentukan pilihan program studi dan mata kuliah dari sejumlah yang ditawarkan kepadanya. Kemandirian dimaksudkan bahwa mahasiswa dalam proses pendidikan dilatih untuk memiliki kemampuan yang mandiri dalam memecahkan permasalahan dengan ilmu pengetahuan yang dipelajari.

Mahasiswa sebagai subjek dan objek perguruan tinggi haruslah senantiasa melakukan pengkajian dengan disiplin ilmunya guna menyahuti tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini. Dengan adanya kepedulian di kalangan orang terdidik untuk berperan aktif dalam permasalahan lingkungan masyarakat, maka perguruan tinggi tidak hanya menjadi menara gading sebagai tempat menyimpan intelektual atau cendikiawan yang memisahkan diri dari masyarakat, akan tetapi mampu memberikan alternatif, baik kepada pemerintah terlebih kepada masyarakat luas.

Permasalahan di atas memiliki pengertian bahwa perkembangan masyarakat turut menentukan dinamika mahasiswa dan dinamika mahasiswa erat kaitannya dengan sifat-sifat yang dimilikinya sebagai orang muda usia dan adanya dinamika tersebut tidak terlepas dari upaya mengekspresikan, mengaktualisasikan dirinya

dalam masyarakat. Oleh sebab itu merupakan suatu kewajiban jika mahasiswa harus selalu haus dengan ilmu pengetahuan dan berusaha untuk memahami berbagai masalah yang ada di dalam dan di luar kampus.

Dalam proses pembelajaran di lembaga pendidikan tinggi, sistem perkuliahan jelas berbeda dengan pendidikan di tingkat menengah atas, dalam arti bahwa mahasiswa adalah subjek dan objek pendidikan (pelaksana dan sasaran pembelajaran) yang harus lebih aktif belajar secara auto didaktik (belajar mandiri) dibanding dengan siswa di lembaga pendidikan menengah atas yang notabene 70% menerima pelajaran dari guru dan dan selebihnya diharapkan mencari sendiri, sedangkan mahasiswa hanya mendapatkan 30 % saja masukan dari dosen dan selebihnya harus dicari melalui berbagai aktivitas, baik di dalam maupun di luar kampus.

Dalam menumbuhkan minat belajar mahasiswa, setiap dosen perlu memahami langkah-langkah pengajaran yang berorientasi pada Cara Belajar Mahasiswa Aktif (CBMA), sehingga mahasiswa aktif dalam memberikan gagasan dan argumentasi yang berlandaskan pada etika ilmiah.

Ada permasalahan yang ditemukan, bahwa pengabdian pada masyarakat dan disiplin kerja dosen yang dianggap rendah, tetapi berdasarkan data pada STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura, bahwa prestasi kuliah para alumni sebagian besar tergolong baik. Padahal aktivitas belajar mahasiswa belum tergolong aktif, baik dalam kuliah di dalam kelas, mengerjakan tugas di perpustakaan dan belajar di rumah.

Adanya kesenjangan yang terjadi dalam lingkup permasalahan kemampuan melaksanakan pengabdian masyarakat dan disiplin kerja dosen tersebut, menimbulkan pertanyaan pula, mengapa hasil belajar alumni rata-rata tergolong baik, padahal kemampuan melaksanakan pengabdian masyarakat dan disiplin kerja dosen serta aktivitas mahasiswa tergolong rendah. Untuk itu perlu diketahui secara benar berdasarkan prinsip ilmiah tentang kecenderungan kemampuan melaksanakan pengabdian pada masyarakat dan kedisiplinan kerja dosen serta aktivitas belajar mahasiswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka masalah penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

Dosen pada STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura mengemban tugas pengabdian masyarakat dan kewajiban disiplin melaksanakan tugas, meliputi:

1. Kemampuan dosen dalam melaksanakan tugas pengabdian pada masyarakat meliputi analisis masalah dalam masyarakat, tujuan dan manfaat pengabdian, langkah-langkah pemecahan masalah dalam masyarakat dan evaluasi program pengabdian.
2. Dengan kemampuan melaksanakan pengabdian pada masyarakat dan disiplin kerja yang baik, dosen STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura dapat memotivasi mahasiswa untuk aktif belajar, sehingga memperoleh hasil belajar

yang baik. Hanya saja aktivitas dosen di lingkungan sosial masih rendah, demikian pula dengan disiplin kerja dosen serta aktivitas belajar mahasiswa.

3. Adanya animo masyarakat belajar di STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura, sekaligus memunculkan tugas dalam menyiapkan mahasiswa menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik yang dapat menerapkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan, namun kurangnya sarana dan fasilitas yang dimiliki, terutama buku-buku ilmiah, sehingga menimbulkan kesan bahwa aktivitas belajar mahasiswa sebatas perkuliahan tatap muka, sedangkan belajar mandiri dan membaca literatur di perpustakaan jarang dilakukan.

C. Pembatasan Masalah

Beranjak dari identifikasi masalah di atas, pembahasan penelitian ini dibatasi pada :

1. Hubungan pelaksanaan pengabdian masyarakat oleh dosen dengan aktivitas belajar mahasiswa pada STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura.
2. Hubungan disiplin kerja dosen dengan aktivitas belajar mahasiswa pada STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura.
3. Hubungan pelaksanaan pengabdian masyarakat dan disiplin kerja dosen secara bersama-sama dengan aktivitas belajar mahasiswa pada STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura.

D. Rumusan Masalah

Masalah pokok dalam penelitian ini adalah :

1. Adakah hubungan pengabdian masyarakat oleh dosen dengan aktivitas belajar mahasiswa pada STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura ?
2. Adakah hubungan kedisiplinan kerja dosen dengan aktivitas belajar mahasiswa pada STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura?
3. Adakah hubungan pelaksanaan pengabdian masyarakat oleh dosen dan disiplin kerja dosen secara bersama-sama dengan aktivitas belajar mahasiswa pada STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hubungan pengabdian masyarakat oleh dosen dengan aktivitas belajar mahasiswa pada STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura.
2. Untuk mengetahui hubungan disiplin kerja dosen dengan aktivitas belajar mahasiswa pada STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura.
3. Untuk mengetahui hubungan pelaksanaan pengabdian masyarakat oleh dosen dan disiplin kerja dosen secara bersama-sama dengan aktivitas belajar mahasiswa pada STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura.

F. Kegunaan Penelitian

Dengan ditemukannya tujuan penelitian sebagaimana dikemukakan di atas, diharapkan penelitian ini dapat berguna sebagai :

1. Bahan pertimbangan bagi dosen pada STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura dalam meningkatkan kemampuan melaksanakan pengabdian masyarakat oleh dosen dan kedisiplinannya sebagai pendidik di lembaga pendidikan tinggi keagamaan.
2. Bahan masukan bagi pimpinan pada STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura dalam membantu para dosen untuk meningkatkan kemampuan melaksanakan pengabdian masyarakat dan kedisiplinannya sebagai pendidik di lembaga pendidikan tinggi keagamaan.
3. Bahan pertimbangan bagi KOPERTAIS Wilayah IX Provinsi Sumatera Utara untuk membantu pengelola STAI dalam meningkatkan kemampuan melaksanakan pengabdian masyarakat dan disiplin kerja para dosennya.
4. Bahan masukan bagi mahasiswa pada STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura untuk meningkatkan aktivitas belajarnya di lembaga pendidikan tinggi keagamaan.
5. Bahan perbandingan bagi kalangan yang ingin meneliti dalam permasalahan kemampuan dosen melaksanakan pengabdian masyarakat dan aktivitas belajar mahasiswa di lembaga pendidikan tinggi keagamaan swasta.
6. Pengembangan khazanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang peningkatan kemampuan dosen melaksanakan pengabdian masyarakat.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kerangka Teori

1. Pengabdian Masyarakat

Pengembangan perguruan tinggi diarahkan pada kemampuan menyelenggarakan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, yaitu kegiatan yang disebut Tridarma Perguruan Tinggi. Selanjutnya dalam lingkup perguruan tinggi tercermin adanya kelompok kegiatan akademik yang mencakup misi dan fungsinya, yakni pendidikan merupakan kegiatan penyampaian, penciptaan, dan pengembangan IPTEKS, penelitian merupakan kegiatan penemuan dan pengabdian kepada masyarakat merupakan kegiatan penerapan IPTEKS yang meliputi kegiatan pengembangan, penyebarluasan dan pembudayaan IPTEKS.

Hal ini berkonotasi bahwa penyelenggaraan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat harus saling menunjang dan melengkapi, yang merupakan suatu sistem.

Perguruan Tinggi sebagai lembaga yang mempunyai fungsi tridarma yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni (IPTEKS), perguruan tinggi menyelenggarakan pendidikan tinggi dan penelitian serta pengabdian kepada masyarakat. Perguruan Tinggi dalam perannya sebagai *the agent of national development* dituntut untuk mengembangkan setiap darmanya secara

fungsional dan integral sehingga mampu mencapai posisi dan statusnya sebagai masyarakat ilmiah.

Kegiatan Pembinaan penyegaran tentang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat kepada dosen, dilaksanakan tidak semata-mata untuk menerangkan tentang metodologi pengabdian kepada masyarakat oleh perguruan tinggi, tetapi lebih dari itu yakni ditekankan pada pengembangan berpikir, dan penggunaan fasilitas berpikir ke arah itu. Melalui kegiatan saling asah asih, dan asuh selama kegiatan ini diharapkan pengertian dan dan penghayatan terhadap metodologi pengabdian kepada masyarakat makin tinggi. Pada akhirnya kita akan memperoleh pengetahuan, kemampuan dan keterampilan dalam melaksanakan metode pengabdian kepada masyarakat sehingga dapat selaras, seimbang dan serasi dengan penguasaan metode belajar mengajar, sesuai dengan bidang ilmu masing-masing.

Apabila kegiatan penelitian dilakukan untuk menghasilkan pengetahuan empirik, teori, konsep, metodologi atau informasi baru yang memperkaya IPTEKS, pengabdian kepada masyarakat oleh perguruan tinggi diartikan sebagai pengamalan IPTEKS yang dilakukan oleh perguruan tinggi secara melembaga melalui metode ilmiah langsung kepada masyarakat (di luar kampus yang tidak terjangkau oleh program pendidikan formal) yang membutuhkannya, dalam upaya

mensukseskan program pembangunan dan mengembangkan manusia pembangunan.¹

Pengembangan dan penerapan IPTEKS, merupakan kegiatan akademik perguruan tinggi dalam wujud pengabdian kepada masyarakat orientasinya lebih diarahkan pada upaya pemecahan masalah (solusi) yang dihadapi masyarakat dan sekaligus merupakan usaha pembinaan IPTEKS dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Secara filosofis pengertian pengabdian kepada masyarakat dapat berkembang dan dikembangkan, sesuai dengan persepsi dan tergantung kepada dimensi waktu dan tempat. Pengabdian kepada masyarakat oleh perguruan tinggi adalah pengamalan IPTEKS yang dilakukan oleh perguruan tinggi secara melembaga melalui metode ilmiah langsung kepada masyarakat yang membutuhkan, dalam upaya mensukseskan pembangunan dan mengembangkan manusia pembangunan menuju tercapainya manusia Indonesia yang maju, adil dan sejahtera berdasarkan Pancasila.

Konotasinya di sini adalah bahwa pengamalan secara langsung, berarti penyampaian IPTEKS untuk diterapkan, disebarluaskan atau didemonstrasikan langsung kepada masyarakat pengguna di luar kampus yang menjadi sasarannya. Secara melembaga, berarti bahwa kegiatan tersebut dilakukan oleh, atas nama dan disetujui oleh pimpinan Perguruan Tinggi yang bersangkutan. Hal ini berarti

¹Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Pedoman Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat* (Jakarta: DP3M Ditjen-Dikti, 1992), h. 22.

bahwa kegiatan kelompok atau perorangan yang tidak merupakan program yang direncanakan oleh Perguruan Tinggi yang bersangkutan tidak tergolong sebagai pengabdian kepada masyarakat.²

Berdasarkan konsep pengertian di atas, maka konsep pengabdian kepada masyarakat oleh perguruan tinggi meliputi :

- a. Pengembangan IPTEKS menjadi produk yang secara langsung dapat dimanfaatkan.
- b. Penyebarluasan IPTEKS sebagai produk yang perlu diketahui dan dimanfaatkan.
- c. Penerapan IPTEKS secara benar dan tepat sesuai dengan situasi dan tuntutan pembangunan masyarakat.
- d. Pemberian bantuan keahlian dalam mengidentifikasi masalah yang dihadapi, serta mencari alternatif-alternatif pemecahannya dengan menggunakan pendekatan ilmiah.
- e. Pemberian jasa pelayanan profesional dalam berbagai bidang permasalahan yang memerlukan penanganan secara cermat dengan menggunakan keahlian yang belum dimiliki masyarakat pengguna.

Pengabdian kepada masyarakat oleh perguruan tinggi bukan hanya kegiatan tanpa pamrih yang tidak memerlukan biaya. Dalam melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, perguruan tinggi dapat menerapkan imbalan jasa berdasarkan pola prinsip tidak mencari keuntungan, disesuaikan

²*Ibid.*, h. 25.

dengan kemampuan masyarakat pengguna atau mitra perguruan tinggi, serta kemampuan profesional pelaksana.

Pengabdian kepada masyarakat secara umum bertujuan untuk mengembangkan dan mensukseskan pembangunan menuju tercapainya masyarakat yang adil dan sejahtera, usaha untuk meningkatkan kemampuan khalayak sasaran dalam memecahkan masalahnya sendiri, diarahkan pada kegiatan-kegiatan yang dampak dan manfaatnya dapat secara langsung dirasakan oleh masyarakat yang bersangkutan.

Sedangkan secara khusus pengabdian kepada masyarakat bertujuan :

- a. Mempercepat upaya peningkatan kemampuan sumber daya manusia dengan tuntutan dinamika pembangunan melalui pendidikan
- b. Mempercepat upaya pengembangan masyarakat ke arah terbinanya masyarakat dinamis yang siap menempuh perubahan-perubahan menuju perbaikan dan kemajuan yang sesuai dengan nilai-nilai sosial yang berlaku
- c. Mempercepat upaya pembinaan institusi dan profesi masyarakat sesuai dengan perkembangannya dalam proses modernisasi.
- d. Pembinaan masyarakat ke arah masyarakat maju dan modern jelas memerlukan adanya usaha institusionalisasi dan profesionalisasi untuk mengubah potensi menjadi kekuatan nyata
- e. Memberi masukan bagi pengembangan kurikulum di perguruan tinggi agar lebih relevan dengan meningkatnya kegiatan pembangunan serta

meningkatkan kepekaan civitas akademika terhadap masalah-masalah yang berkembang dalam masyarakat.³

Setiap perguruan tinggi yang akan mengusulkan proposal pengabdian kepada masyarakat hendaknya dapat menjabarkan dan memprioritaskan tujuan khusus secara lebih spesifik dengan memperhatikan :

- a. Pola Ilmiah Pokok masing-masing perguruan tinggi
- b. Tingkat perkembangan perguruan tinggi
- c. Lingkungan fisik, sosial budaya, sosial ekonomi masyarakat setempat
- d. Tuntutan pembangunan regional maupun nasional
- e. Kriteria-kriteria yang terkait.⁴

Bentuk-bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dapat dilakukan oleh dosen di antaranya adalah :

- a. Pendidikan kepada masyarakat, merupakan suatu bentuk pendidikan luar sekolah yang dilaksanakan oleh perguruan tinggi dalam upaya pengembangan, penyebarluasan, dan penerapan IPTEKS untuk pembangunan, melalui peningkatan kemampuan sumber daya manusia dalam menangani dan memecahkan berbagai masalah yang dihadapinya. Kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan dalam bentuk pendidikan kepada masyarakat ini antara lain: kegiatan . kursus-kursus, penataran-penataran, lokakarya, latihan kerja, penyuluhan, dan pendidikan luar sekolah lainnya.

2x7.3201
Asa
h
C.1

³Ibid.

⁴Ibid., h. 28.

- b. Pelayanan kepada masyarakat, pada dasarnya merupakan pemberian layanan profesional oleh perguruan tinggi kepada masyarakat yang memerlukannya. Termasuk dalam kelompok ini adalah bantuan untuk menyusun perencanaan kota, perencanaan proyek, studi kelayakan, evaluasi proyek, perencanaan kurikulum pendidikan, rekayasa nilai (*value engineering*), maupun pelayanan kesehatan, bantuan pelayanan hukum, bimbingan kerja, serta berbagai jasa konsultasi keahlian lainnya.
- c. Pengembangan dan penerapan hasil penelitian, kegiatan ini merupakan tindak lanjut pengembangan dari hasil suatu penelitian, sehingga menjadi produk baru berupa pengetahuan terapan, teknologi maupun seni, baik berbentuk *software* maupun *hardware* seperti alat-alat baru, mesin-mesin baru, sesuai dengan kebutuhan masyarakat pengguna.
- d. Kaji Tindak (*action research*), merupakan suatu yang bertujuan untuk mengetahui apakah suatu produk IPTEKS dapat berfungsi secara efektif dan efisien apabila diterapkan pada keadaan yang sesungguhnya, oleh masyarakat pengguna yang bersangkutan. Dari segi misi perguruan tinggi, kaji tindak merupakan salah satu bentuk keterpaduan kegiatan antara penelitian dengan pengabdian kepada masyarakat di perguruan tinggi, dimulai timbulnya gagasan, penyusunan rencana kegiatan, pelaksanaan kegiatan, sampai melakukan evaluasi dan tindak lanjutnya.
- e. Pengembangan wilayah, merupakan upaya mengembangkan suatu wilayah dengan seluruh isinya secara komprehensif dan terpadu. Pengembangan desa

mitra oleh berbagai suatu perguruan tinggi merupakan langkah awal ke arah pengembangan wilayah. Kegiatan ini hendaknya menjadi wahana kerjasama antara pemerintah daerah yang bersangkutan dengan kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh perguruan tinggi.

f. Kuliah Kerja Nyata (KKN), kegiatan ini melibatkan mahasiswa dan dosen cukup banyak, serta merupakan bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bersifat khusus, karena KKN memadukan darma pendidikan, penelitian dan sekaligus pengabdian kepada masyarakat. Program yang baik dan disusun lebih berjangka panjang serta memperlengkapannya dengan berbagai bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa bersama dosen perguruan tinggi yang bersangkutan akan berdampak lebih bermanfaat, dapat dirasakan hasilnya bagi kelanjutan pembangunan di wilayah lokasi KKN yang bersangkutan.⁵

Bentuk-bentuk pengabdian kepada masyarakat di atas, dilakukan oleh para dosen di perguruan tinggi, termasuk dosen STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura, sesuai dengan keahlian masing-masing.

Perguruan Tinggi dapat dikatakan sebagai lembaga tempat komunitas manusia yang mengabdikan pada kreasi pengetahuan baru melalui riset dan lembaga yang memiliki dedikasi untuk menyebarkan ilmu pengetahuan melalui berbagai model mengajar pada tingkat tinggi.⁶ Dalam upaya dedikasinya tersebut,

⁵*Ibid.* h. 29-31.

⁶Unesco, *Academi Staff Development Units in Universities* (Bangkok: 1989), h. 1.

sivitas akademika perguruan tinggi, khususnya unsur pelaksana akademik memiliki tiga tanggung jawab yang sangat besar, yaitu pelaksanaan pendidikan dalam bentuk kegiatan membimbing, mengajar dan melatih, pengabdian pada masyarakat dan penelitian (PP 30 pasal 27 butir 5). Berdasarkan tanggung jawab tersebut, secara alamiah perguruan tinggi berfungsi sebagai lembaga yang memperhatikan berbagai fenomena yang berkembang dalam masyarakat. Setiap dosen dan mahasiswa dituntut untuk bersikap lebih terbuka, bebas dan terus menerus melakukan aktivitas belajar.⁷

Oleh karena STAIS di lingkungan KOPERTAIS Wilayah IX Provinsi Sumatera Utara adalah lembaga pendidikan Islam yang menjadi cermin intelektualitas keagamaan sebagian ummat Islam, maka fungsi dan tugas para dosen dalam bidang pengabdian masyarakat yaitu menyangkut keperdulannya terhadap masalah-masalah sosial kemasyarakatan selaras dengan ajaran agama Islam. Seperti sikap gotong royong dan sikap toleransi. Keperdulian terhadap masalah-masalah sosial menyangkut pewarisan nilai budaya, antara lain : Nilai-nilai seperti kejujuran, solidaritas, gotong royong, adalah nilai-nilai yang harus wujud kalau masyarakat itu akan hidup terus.⁸ Kemampuan dosen dalam melaksanakan tugas pengabdian pada masyarakat meliputi analisis masalah dalam masyarakat, tujuan dan manfaat pengabdian, langkah-langkah pemecahan masalah dalam masyarakat dan evaluasi program pengabdian.

⁷*Ibid.*, h. 1.

⁸Hasan Langgulung, *Pendidikan Islam Menghadapi Abad XXI* (Jakarta: Pustaka al-Husna, 1988), h. 18.

Aktivitas keagamaan dosen di lingkungan sosial kemasyarakatan, merupakan wujud dari aplikasi dakwah Islam. Dakwah adalah upaya mengenalkan ajaran Islam kepada ummat Islam, atau dikenal dengan istilah *ta'rif*. *Ta'rif* adalah bentuk masdar dari *'Arrafa*, artinya pengenalan.⁹ Secara terminologi, *ta'rif* adalah menyebarkan pemikiran dan prinsip serta ajaran-ajaran dakwah kepada manusia secara bertahap, sesuai dengan kapasitas pemahaman dan kemampuan intelektual sasaran dakwah.¹⁰ Saling mengenal antara sesama manusia, merupakan satu dari tujuan-tujuan *tarbiyah Islāmiyah*. Perintah untuk saling mengenal dicantumkan Allah swt. dalam Alquran surat al-Hujurat ayat 13 berikut :

يأيتها الناس إنا خلقناكم من ذكر وأنثى وجعلناكم شعوبا وقبائل لتعارفوا إن أكرمكم عند الله أتقاكم إن الله علىم خبير.¹¹

Artinya : Hai Manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa di antara kamu Sesungguhnya Allah maha mengetahui lagi maha mengenal.

Ta'aruf yang dilaksanakan berlandaskan pada hal-hal berikut :

- a. Akhlak Islam dan etika pergaulan sosial.
- b. Kasih sayang dan mendahulukan kepentingan bersama dari kepentingan pribadi.
- c. Bertolong-tolongan dalam kebaikan

⁹A.W. Munawwir, *Kamus al-Munawwir, Arab-Indonesia Terlengkap* (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), h. 920.

¹⁰Hasan bin Muhammad bin Ali Jabir, *Menuju Jama'atul Muslimin, Telaah Sistem Jama'ah dalam Gerakan Islam* (Jakarta: Rabbani Press, 1996), h. 175.

¹¹Q.S. Alhujurat/26:13.

- d. Kasih sayang dan saling menanggung
- e. Saling memberi wasiat dalam kebenaran dan kesabaran
- f. Saling mendiskusikan masalah menyangkut kepentingan kaum muslimin.¹²

Aktivitas keagamaan dosen di lingkungan sosial dijadikan sebagai upaya transfer ilmu pengetahuan agama kepada ummat Islam, wadahnya antara lain : peringatan Isra' Mikraj Nabi Muhammad saw., Maulid Nabi Muhammad saw., Nuzul Alquran, Tahun Baru Islam dan pengajian para kelompok perwiridan, menjadi khatib, dan lain sebagainya.

Sepanjang sejarah Islam, peranan dakwah sangat menentukan dalam menyiarkan ajaran Islam, berkat kesabaran dan optimisme yang tinggi dari para da'i, ajaran Islam dapat diterima dengan baik dari semua kalangan. Sebagaimana kisah Umar bin Khattab, Khalid bin Walid, Amru bin Ash dan lainnya, yang termasuk kalangan elit masyarakat, berkat dakwah dan pembinaan yang dilakukan Rasulullah saw, mereka dapat tampil sebagai kader dakwah andalan.¹³

Jika pada periode awal sampai periode ke-emasan dalam sejarah Islam, perkembangan dakwah Islam berlangsung dengan pesat dan ajaran Islam dapat dilaksanakan dengan baik dan dunia Islam tampil sebagai pimpinan dunia, namun setelah masa kemunduran dunia Islam, dakwah Islam juga mengalami kemunduran (degradasi), sehingga aktivitas dakwah tidak membawa perubahan yang signifikan dalam kehidupan beragama masyarakat muslim, padahal tujuan

¹²Ali Abdul Halim Mahmud, *Perangkat-Perangkat Tarbiyah Ikhwanul Muslimin*, terj. Wahid Ahmadi, dkk. (Solo: Era Intermedia, 1999), h. 37.

¹³Abdullah Azzām. *Tarbiyyah Jihādiyyah* (Solo: Pustaka al-'Ala, 1998), h. 132-133.

dakwah adalah terwujudnya kehidupan beragama yang sejahtera lahiriah dan batiniah.¹⁴ Dalam kaitan dengan kemunduran dakwah ini, dakwah dipahami dalam beberapa pengertian, yaitu : Pertama, dakwah diartikan sebagai pesan yang datang dari luar, pemahaman ini akan membawa konsekwensi kesalahan dalam pelaksanaan, baik dalam formulasi pendekatan atau metodologis maupun formulasi pesan dakwahnya, sehingga pendekatan dakwah lebih diwarnai dengan pola interventif dan para da'i cenderung menampilkan diri sebagai orang asing yang tidak terkait dengan apa yang dibutuhkan sasaran dakwah. Kedua, dakwah diartikan dengan ceramah dalam arti sempit, sehingga orientasi dakwah hanya bertumpu pada hal-hal yang bersifat rohaniah saja. Ketiga, dakwah hanya pada kelompok tertentu, padahal dewasa ini dakwah berhadapan dengan suatu *setting* masyarakat dengan berbagai corak, serba nilai dan majemuk dalam tata kehidupannya serta mengalami perubahan dengan cepat. Keempat, memang tugas da'i hanyalah menyampaikan dan permasalahan hasil akhir dakwah sepenuhnya menjadi wewenang Allah swt. yang memberikan hidayah dan taufiq kepada manusia. Pola-pola dakwah di atas, tidak relevan lagi dilaksanakan secara terpisah antara satu pola dengan lainnya dan dakwah harus dilaksanakan dengan berorientasi pada pembinaan akhlak sehingga melahirkan muslim yang menjadi dinamisator ajaran Islam dalam masyarakat.¹⁵

Dakwah dalam Islam menempati kedudukan yang tinggi, dengan

¹⁴ Didin Hafiduddin, *Dakwah Aktual* (Jakarta: Gema Insani Press, 1998), h. 67.

¹⁵ *Ibid*, h. 71.

dakwah maka risalah tauhid dapat sampai kepada ummat manusia. Dalam Islam, dakwah memiliki beberapa karakteristik yang membedakannya dengan dakwah lain, yaitu : Pertama, ketuhanan yang berarti dakwah itu bersumber dari dan untuk Allah swt. Kedua, menyeru kepada kebenaran. Ketiga, menyeru kepada keselamatan. Keempat, bertujuan tetap. Kelima, mengajak kepada kehidupan. Keenam, kesemestaan.¹⁶ Keistimewaan dakwah Islam tersebut dilaksanakan di atas empat pilar, yaitu : Pertama, para da'i yaitu Rasulullah saw. dan orang-orang beriman yang mengikutinya sampai hari kiamat. Kedua, kalimat shahadat dan konsekwensi yang harus dipenuhi. Ketiga, objek dakwah yaitu seluruh ummat manusia. Keempat, metode yaitu cara berdakwah dengan baik.¹⁷

Adapun materi dakwah adalah ajaran Islam yang bersifat transendental, yaitu agama yang bersumber dari Allah swt. dan harus dipahami dan diamalkan, baik ajaran yang bersifat tetap maupun yang bersifat berubah.¹⁸ Aqidah, ibadah, dan mu'amalah dalam prakteknya memungkinkan terjadinya perbedaan jika tidak dipahami dengan benar. Untuk itu para da'i berupaya memberikan pemahaman yang benar terhadap Alquran dan sunnah, sehingga dapat dijadikan sebagai pedoman hidup.

Aqidah dan ibadah, mempunyai nilai dasar absolut yang tidak

¹⁶Abdullah bin Qasim al-Wasyli, *Menyelami Samudra 20 Prinsip Hasan al-Banna*, Judul asli, *an-Nahjul Mubin Lisyarhi al-Ushul al-'Isyrin*, terj. Kamal Fauzi, dkk. (Karangasem: Era Intermedia, 2001), h. 129-130.

¹⁷*Ibid.*, h. 131-132.

¹⁸Muhammad Faruqal-Nabhan, *al-Madkhal li al Tasyri' al-Islam*, cet, II (Beirut: Dar al-Qalam, 1981), h. 95-96.

mengalami perubahan, sementara aspek mu'amalah sangat elastis karena mencakup persoalan yang langsung dirasakan oleh masyarakat, seperti politik sosial dan budaya. Elastisitas inilah yang memungkinkan Islam beradaptasi sesuai dengan perkembangan jaman.¹⁹ Islam juga tidak mengesampingkan urusan duniawi, bahkan memberikan kontribusi besar dalam kehidupan umat manusia, juga berupaya untuk terciptanya *ukhuwah* di kalangan umat Islam. Konsep tersebut dikenal dengan istilah *ummah* untuk mengikat kaum muslimin dengan tali persaudaraan dan kasih sayang yang diridhai Allah swt.²⁰

Berdasarkan kondisi objektif lingkungan sosial para dosen STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura, aktivitas pengabdian kepada masyarakat, sebagai perwujudan dari dakwah Islamiyah, dapat dilakukan pada wadah lingkungan sosial tempat tinggal, organisasi sosial keagamaan dan organisasi/instansi pemerintah.

Pada lingkungan sosial tempat tinggal, pengabdian pada masyarakat dapat dilakukan dalam berbagai aktivitas berikut : Mengisi pengajian perwiridan, ceramah peringatan Israk Mikraj, ceramah peringatan Maulid Nabi Muhammad saw., ceramah peringatan Nuzul Alquran, ceramah peringatan Tahun Baru Islam, khutbah Jum'at, khutbah Idul Fitri, khutbah Idul Adha, ceramah Ramadhan, menjadi Nazir Mesjid dan lainnya.

¹⁹David Commins, *Para Perintis Zaman Baru Islam* (Bandung: Mizan, 1995), h.129.

²⁰A.Ezatti "The Revolutionary Islam", terj. *Gerakan Islam* (Jakarta: Pustaka Hidayah, 1990),

Pada organisasi sosial, kepemudaan, keagamaan, pengabdian pada masyarakat dapat dilakukan dalam berbagai aktivitas berikut : Ceramah pada kegiatan remaja Mesjid, ceramah di organisasi Komite Nasional Pemuda Indonesia (KNPI), ceramah di organisasi Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI), ceramah di organisasi Himpunan Mahasiswa Islam (HMI), ceramah di organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII), ceramah di organisasi Himpunan Mahasiswa Al-Washliyah (HIMMAH), ceramah di organisasi Forum Komunikasi Putra/Putri Purnawirawan TNI/POLRI (FKPPI), ceramah di organisasi Pemuda Pancasila, ceramah di organisasi Majelis Adat Budaya Melayu Indonesia (MABMI), ceramah di organisasi Putra Jawa Kelahiran Sumatera (PUJAKESUMA) dan lainnya.

Pada organisasi/instansi pemerintah, pengabdian pada masyarakat dapat dilakukan dalam berbagai aktivitas berikut : Ceramah pada dinas pendapatan daerah, dinas pertanian dan kehutanan, dinas perhubungan, dinas sosial, dinas pendidikan dan kebudayaan, dan lain sebagainya.

2. Disiplin Kerja Dosen

Kegiatan mengajar memerlukan berbagai keterampilan yang dipergunakan secara bersama-sama, sehingga unsur yang meliputi ilmu pengetahuan, teknik, seni dan gaya diperlukan dan dilaksanakan secara integral dalam mengajar.

Selain itu, dalam proses mengajar dan membimbing, para dosen bertindak sebagai teladan. Teladan bukan dalam arti harus dianggap menjadi sosok yang

paling sempurna. Namun dosen harus bersikap wajar, terbuka dan menghindarkan diri dari perbuatan yang menjatuhkan martabatnya sebagai pendidik. Pada posisi ini terdapat pentingnya keteladanan para dosen yang berpengaruh terhadap pembentukan sikap mahasiswa.

Keteladanan sangat erat hubungannya dengan kedisiplinan, sebab disiplin itu akan terbentuk dengan adanya keteladanan. STAIS sebagai lembaga pendidikan tinggi keagamaan, bertujuan mendidik dan membentuk kepribadian ilmiah dan amaliah mahasiswa, perlu memberikan penekanan terhadap kedisiplinan para dosen, dengan harapan sikap disiplin para dosen menjadi contoh bagi mahasiswa dalam bersikap.

Secara keseluruhan pelaksanaan disiplin itu bertujuan untuk membina seseorang agar belajar menguasai dirinya. Ia berada dalam tuntutan dan tekanan-tekanan untuk mematuhi dan menyesuaikan dirinya dengan peraturan yang disepakati bersama, sebagaimana orang lain juga melakukan hal yang sama, "tekanan itu bisa macam-macam bentuknya, dari yang sangat keras sampai kepada yang lembut. Tekanan itu berjalan dengan tujuan sama yaitu membentuk diri agar dapat mencapai manusia berkualitas".²¹

Pengertian disiplin menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, adalah : 1. Latihan batin dan watak dengan maksud supaya segala perbuatannya selalu

²¹V.Lestari, *Membina Disiplin Anak* (Jakarta: Pondok Press, 1984), h. 2.

mentatai tata tertib (di sekolah/kemiliteran) dan sebagainya. 2. Ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan tata tertib.²²

Pengertian disiplin kemudian semakin meluas sehingga berkaitan dengan kelompok-kelompok yang menyangkut dengan ketertiban umum.

Segala sikap dan perbuatan yang berkaitan dengan ketertiban umum juga disebut kedisiplinan, misalnya antrian dalam menggunakan jalan raya, dan menggunakan fasilitas umum lainnya.

Uraian di atas merupakan suatu aspek dari makna berdisiplin, yaitu kepatuhan kepada aturan-aturan yang pada mulanya bersumber dari diri sendiri.

Dapat dimengerti bahwa apabila aturan-aturan itu belum membudaya dalam diri dan selalu dianggap sebagai unsur yang datang dari luar diri, maka disiplin itu tidak akan menyenangkan.

Dalam perkembangan selanjutnya disiplin mencakup pada pengertian kepatuhan dan kesetiaan, ketaatan pada segala aspirasi, cita-cita dan tujuan. Disiplin erat kaitannya dengan waktu, dan waktu itu terbagi dua, yaitu waktu yang kita lihat dari luar seumpama terbit dan terbenamnya mata- hari, ashar, maghrib, jam, menit, kemudian waktu yang kita rasakan dari dalam yang berbentuk dorongan, sifatnya berkembang terus menerus.

Dalam lingkungan STAIS, yang memegang peranan penting dalam proses pembinaan disiplin adalah para pimpinan dan dosen.

²²W.J.S.Purwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), h. 254.

Berbagai upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kedidiplinan kerja di lingkungan STAIS , tentunya bertujuan meningkatkan produktifitas kerja dosen, pola pembinaan disiplin tersebut antara lain :

1. Menciptakan peraturan-peraturan dan tata tertib yang harus dilaksanakan para karyawan
2. Menciptakan dan memberi sanksi-sanksi bagi pelanggaran disiplin
3. Melakukan pembinaan disiplin melalui pelatihan-pelatihan kedisiplinan yang terus menerus.²³

Perlu disadari, bahwa pembinaan kedisiplinan tidak akan berhasil jika tidak melibatkan seluruh komponen yang terkait dalam suatu institusi, antara lain para pimpinan yang konsisiten dengan peraturan dan menteladankan pelaksanaan peraturan kepada bawahannya serta mengavaluasi pelaksanaan disiplin untuk mengambil langkah perbaikan yang diperlukan.

Strategisnya disiplin kerja dosen dapat dilihat dari terdorongnya laju prestasi suatu STAIS dalam berbagai bidang dan menciptakan suasana kerja yang aman dan nyaman. Kondisi tersebut dapat terlihat dari hal-hal berikut :

- a. Tingginya rasa kepedulian karyawan terhadap pencapaian tujuan
- b. Tingginya semangat dan gairah kerja dan inisiatif para karyawan dalam melakukan pekerjaan
- c. Besarnya rasa tanggung jawab para karyawan untuk melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya

²³Saydam, dalam Uwes, *Manajemen*, h. 201-202.

- d. Berkembangnya rasa memiliki dan rasa solidaritas yang tinggi di kalangan karyawan
- e. Meningkatnya efesiensi dan produktivitas para karyawan.²⁴ Dosen adalah guru dan orang yang digugu dan ditiru, oleh sebab itu pada diri setiap dosen mestilah terdapat suatu kelebihan yang patut untuk digugu dan ditiru menurut ukuran norma agama, etika dan estetika.

Dalam hubungan interaksi edukatif di lembaga pendidikan formal dosen adalah sosok yang dijadikan model oleh mahasiswa untuk diamati dan ditaati sebagai perwujudan dari pengakuan terhadap kelebihan dosen.

Diantara sikap yang mesti ada pada setiap dosen yaitu melaksanakan kedisiplinan pribadi, baik kedisiplinan berpikir maupun bertindak. Jadi kedisiplinan wajib dimiliki oleh setiap dosen dalam melaksanakan tugas pembelajaran.

Beberapa aspek yang mencakup tugas dosen dan memerlukan kedisiplinan dalam pelaksanaannya yaitu :

- a. Disiplin waktu, terutama ketika melaksanakan tugas-tugas pendidikan dan pengajaran. Dosen harus masuk ke dalam kelas dengan tepat waktu dan mengakhiri jam pelajaran juga tepat waktu sehingga jam pelajaran berikutnya tidak terganggu.
- b. Kedisiplinan dosen dalam melaksanakan petunjuk pelaksanaan pendidikan dan pengajaran yang tertuang dalam syllabus dan pedoman Satuan Kredit Semester (SKS). Misalkan dikemukakan agar guru menggunakan metode diskusi untuk

²⁴*Ibid.*, h. 199.

menyajikan bahan, maka hal tersebut mesti dilaksanakan dosen dengan disiplin, dengan demikian proses pembelajaran di lembaga pendidikan tinggi keagamaan akan membawa hasil sesuai dengan yang tercantum dalam kurikulum.

- c. Disiplin dalam menjalankan kode etik jabatan, dengan tujuan keharmonisan human relation dengan mahasiswa dan sesama tenaga pendidik tetap terjaga.

Dalam rangka melaksanakan tugasnya sebagai seorang dosen, bukti dari kedisiplinannya yaitu melaksanakan kode etik keguruan sebagai konsekuensi kedisiplinan seorang guru. Menurut Mulyana, kode etik tersebut menjadi rambu-rambu yang harus diikuti oleh setiap tenaga kependidikan antara lain :

- a. Untuk mencapai tujuan sebagaimana termaktub dalam perundangan, maka diperlukan syarat-syarat pokok dari setiap guru, yaitu berkepribadian, berilmu serta terampil di dalam melaksanakan tugasnya.
- b. Dosen adalah setiap orang yang bertugas dan berwenang dalam dunia pendidikan dan pengajaran pada lembaga pendidikan tinggi formal.
- c. Untuk melaksanakan tugasnya, maka prinsip-prinsip tentang tingkah laku yang diinginkan dan diharapkan dilaksanakan oleh setiap guru terhadap orang lain dalam semua situasi pendidikan adalah berjiwa Pancasila, berilmu pengetahuan serta terampil dalam menyampaikannya yang dapat dipertanggung jawabkan secara didktis dan metodis sehingga tujuan pendidikan dapat dicapai.

internal meliputi fungsi-fungsi rohaniah dan jasmaniah, sedangkan secara eksternal dipengaruhi oleh lingkungan dimana akan berdomisili.

Belajar pada manusia merupakan suatu proses psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif subjek dengan lingkungannya, dan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan atau kemahiran yang sedikit banyak permanen.²⁷ Dengan demikian dalam belajar terdapat aktivitas fisik dan psikis untuk merespon dan menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi lingkungan sehari-hari.

Untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, seseorang haruslah belajar, namun tidak semua orang dapat melaksanakan aktivitas belajar dengan baik, sebab belajar dipengaruhi oleh banyak faktor yang mempengaruhinya antara lain :

- a. Faktor jasmaniah
 - b. Faktor psikologis
 - c. Faktor kelelahan.²⁸
- a. Faktor jasmaniah

Faktor ini mencakup segala keadaan/kondisi tubuh atau fisik, baik mengenai kesehatan maupun cacat tubuh, dalam proses belajar faktor jasmaniah penting diperhatikan, sebab kondisi fisik yang sehat dan segar akan lebih mudah melakukan aktivitas belajar. Apabila keadaan jasmaniah terganggu maka proses belajar akan terganggu pula, hal ini tentunya berpengaruh terhadap motivasinya dalam belajar, keadaan ini perlu diperhitungkan terutama mengenai panca indra.

²⁷W.S. Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar* (Jakarta: Gramedia, 1989), h. 15.

²⁸Slameto, *Belajar dan Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 56.

Selain melihat dan mendengar, proses belajar mengajar juga membutuhkan kreatifitas, sebab belajar bukan hanya melihat dan mendengar tetapi dengan seluruh anggota badan, jadi tidak hanya melihat, mendengar dan passif semata.

Agar aktivitas belajar berlangsung dengan baik, maka perlu memperhatikan kesehatan jasmaniah, sebab faktor ini sangat mempengaruhi motivasi dalam belajar dalam bidang apapun, faktor ini juga sangat mendukung tercapainya hasil belajar.

b. Faktor psikologis

Faktor ini terdiri dari minat, bakat, dan inteligensi.

Minat merupakan pemusatan perhatian yang tidak disengaja dan dalam belajar pemusatan perhatian ini sangat penting, tanpa pemusatan perhatian seseorang tidak dapat memahami pelajaran. Minat merupakan salah satu faktor yang memungkinkan konsentrasi pikiran, seseorang dapat sehari penuh memusatkan pikirannya bermain catur, karena ia mempunyai minat-minat besar terhadap pekerjaan itu. Minat selain memungkinkan pemusatan juga akan menimbulkan kegembiraan dalam belajar. Keriangan hati akan membesarkan daya kemampuan belajar seseorang dan membantunya tidak mudah lupa yang dipelajarinya.²⁹

Jadi minat tidak saja membantu memusatkan perhatian, juga memberikan kesenangan, untuk itu dalam menumbuhkan motivasi belajar, harus dilakukan

²⁹The Liang Gie, *Cara Belajar Yang Efisien* (Yogyakarta: Gajahmada University Press, 1980), h. 6.

dalam suasana penuh kegembiraan. Bakat juga berpengaruh terhadap motivasi belajar, sebab bakat merupakan pembawaan sejak lahir. Bakat adalah bentuk serta kemampuan dasar yang dibawa sejak lahir dan didapat dari faktor keturunan. Anak yang berbakat akan lebih mudah dididik dari pada anak yang normal, karena ia mempunyai kelebihan alamiah. Sebagai kemampuan yang dibawa sejak lahir, bakat perlu mendapat pengembangan pada bidang yang diminatinya.

Selanjutnya inteligensi atau kecerdasan yang dimiliki seseorang juga berpengaruh terhadap minat dan aktivitas belajar siswa. Siswa yang memiliki kecerdasan biasanya dapat lebih mudah melaksanakan aktivitas belajar dan lebih maju hasil belajar yang diperoleh.

Inteligensi ialah kesanggupan untuk menyesuaikan diri kepada kebutuhan baru dengan menggunakan alat berpikir yang sesuai dengan tujuan.³⁰ Untuk menyesuaikan diri dengan kebutuhan atau pelajaran baru diperlukan inteligensi yang tinggi sehingga dapat secepatnya mampu menyesuaikan diri dengan kondisi atau situasi yang baru. Demikian juga dengan pelajaran baru yang disampaikan, akan lebih mudah dipahami jika seseorang memiliki inteligensi yang tinggi.

c. Faktor kelelahan

Faktor ini biasanya terlihat dari kelelahan jasmaniah dan rohaniah. Dalam belajar dibutuhkan keaktifan untuk mendapatkan hasil belajar yang baik, namun apabila seseorang mengalami kelelahan maka tentu tidak dapat melaksanakan belajar dengan baik.

³⁰M. Ngalm Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 52.

tunagrahita,. Karena gangguan emosional, atau karena kemiskinan lingkungan, budaya atau ekonomi.³¹

Meskipun definisi USOE merupakan definisi resmi yang digunakan oleh pemerintah Amerika Serikat, tetapi banyak kritik yang diarahkan pada definisi tersebut karena berbagai alasan. Lovitt, mengemukakan lima macam kritik, sebagaimana dikutip Mulyono Abdurrahman berikut :

Pertama, berkenaan dengan penggunaan istilah "anak,". Kedua, proses psikologis dasar. Ketiga, pemisahan mengeja dari ekspresi pikiran dan perasaan secara tertulis. Keempat, adanya berbagai kondisi yang digabungkan menjadi satu. Kelima, pernyataan bahwa kesulitan belajar dapat terjadi bersamaan dengan kondisi-kondisi lain. Jika kajian tentang kesulitan belajar juga mencakup orang dewasa maka perlu dihindari penggunaan istilah "anak." Penggunaan ungkapan "proses psikologis dasar" (*basic psychological process*) dapat mengundang timbulnya perdebatan luas yang tidak ada gunanya di bidang kesulitan belajar. Memasukkan mengeja sebagai kategori yang terpisah adalah tidak pada tempatnya karena mengeja merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari ekspresi pikiran dan perasaan secara tertulis.

Definisi tersebut juga menjadi kurang bermutu karena adanya sederetan kondisi, yang memasukkan gangguan perseptual, luka pada otak, disfungsi otak minimal, disleksia, dan afasia perkembangan. Definisi tersebut juga telah

³¹J.M.Kaufman, dkk, *Introduction to Learning Disabilities* (New Jersey: Printice- Hall Inc. 1985), h. 14.

mengundang timbulnya kesalahpahaman yang luas karena kesulitan belajar dapat terjadi bersamaan dengan kondisi-kondisi penghambat lain atau tanpa adanya kemiskinan lingkungan, budaya, atau ekonomi.³²

Sebagai konsekuensi dari adanya berbagai kritik terhadap definisi *Public Law 94-142* tersebut maka *The National Joint Committee for Learning Disabilities* (NJCLD) mengemukakan definisi sebagai berikut :

Kesulitan belajar menunjuk pada sekelompok kesulitan yang dimanifestasikan dalam bentuk kesulitan yang nyata dalam kemahiran dan penggunaan kemampuan mendengarkan, bercakap-cakap, membaca, menulis, menalar, atau kemampuan dalam bidang studi matematika. Gangguan tersebut intrinsik dan diduga disebabkan oleh adanya disfungsi sistem saraf pusat. Meskipun suatu kesulitan belajar mungkin terjadi bersamaan dengan adanya kondisi lain yang mengganggu (misalnya gangguan sensoris, tunagrahita, hambatan sosial dan emosional) atau berbagai pengaruh lingkungan (misalnya perbedaan budaya, pembelajaran yang tidak tepat, faktor-faktor psikogenik), berbagai hambatan tersebut bukan penyebab atau pengaruh langsung.³³

Menurut Hammill, definisi NJCLD tersebut memiliki kelebihan-kelebihan bila dibandingkan dengan definisi yang dikemukakan dalam PL 94 - 142. Kelebihan-kelebihan tersebut adalah karena : Pertama, tidak dikaitkan secara

³²Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h. 7.

³³D.D. Hammill, dkk, *A New Definition of Learning Disabilities* (Boston: Houghton Mifflin Company, 1981), h. 336.

eksklusif dengan anak-anak. Kedua, menghindari ungkapan "proses psikologis dasar,". Ketiga, tidak memasukkan mengeja sebagai gangguan yang terpisah dari kesulitan mengekspresikan bahasa tertulis. Keempat, menghindarkan penyebutan berbagai kondisi gangguan lain (misalnya gangguan perseptual, disleksia, disfungsi otak minimal) yang akan dapat membingungkan. Kelima, secara jelas menyatakan bahwa kesulitan belajar mungkin terjadi bersamaan dengan kondisi-kondisi lain.³⁴

Meskipun definisi yang dikemukakan oleh NJCLD memiliki kelebihan bila dibandingkan dengan definisi yang dikemukakan dalam PL 94 - 142, *The Board of the Association for Children and Adulth with Learning Disabilities* (ACALD) tidak menyetujui definisi tersebut, dan mereka mengemukakan definisi sebagai berikut :

Kesulitan belajar khusus adalah suatu kondisi kronis yang diduga bersumber neurologis yang secara selektif mengganggu perkembangan, integrasi, dan/atau kemampuan verbal dan/atau nonverbal. Kesulitan belajar khusus tampil sebagai suatu kondisi ketidakmampuan yang nyata pada orang-orang yang memiliki inteligensi rata-rata hingga superior, yang memiliki sistem sensoris yang cukup, dan kesempatan untuk belajar yang cukup pula. Berbagai kondisi tersebut bervariasi dalam perwujudan dan derajatnya. Kondisi tersebut dapat berpengaruh

³⁴*Ibid.*, h. 337.

terhadap harga-diri, pendidikan, pekerjaan, sosialisasi, dan/atau aktivitas kehidupan sehari-hari sepanjang kehidupan.³⁵

Meskipun terdapat perbedaan pada 3 definisi yang telah dikemukakan, ketiganya memiliki titik-titik kesamaan, yaitu pertama, kemungkinan adanya disfungsi neurologis, kedua, adanya kesulitan dalam tugas-tugas akademik, ketiga, adanya kesenjangan antara prestasi dengan potensi, dan keempat, adanya pengeluaran dari sebab-sebab lain.

Baik definisi yang dikemukakan oleh NJCLD maupun ACALD secara jelas menyatakan bahwa kesulitan belajar diduga disebabkan oleh adanya gangguan neurologis, dan kondisi tersebut secara tidak langsung juga dinyatakan dalam definisi PL 94-142. Ketiga definisi juga mengindikasikan bahwa kesulitan belajar dapat berwujud sebagai suatu kekurangan dalam satu atau lebih bidang akademik, baik dalam mata pelajaran yang spesifik seperti membaca, menulis, matematika, dan mengeja atau dalam berbagai keterampilan yang bersifat lebih umum seperti mendengarkan, berbicara, dan berpikir. Definisi yang dikemukakan oleh ACALD menyatakan bahwa kesulitan belajar dapat muncul dalam bentuk penyesuaian sosial atau vokasional, keterampilan kehidupan sehari-hari, atau harga diri. Ketiga definisi mengemukakan bahwa anak berkesulitan belajar memperoleh prestasi belajar jauh di bawah potensi yang dimilikinya. Potensi umumnya diukur dengan tes inteligensi, biasanya menggunakan WISC-R (*Wechsler Intelligence Scale for Children Revised*). Prestasi belajar umumnya

³⁵Abdurrahman, *Pendidikan*. h. 8.

diukur dengan tes prestasi belajar. Ketiga definisi mengeluarkan dari sebab-sebab lain sehingga kesulitan belajar tidak dapat disamakan dengan tunagrahita (retardasi mental), gangguan emosional, gangguan pendengaran, gangguan penglihatan, atau kemiskinan budaya dan sosial. Ketiga definisi yang telah dikemukakan menyatakan bahwa pengertian kesulitan belajar harus disebabkan oleh adanya gangguan fungsi neurologis atau dikaitkan pada dugaan adanya kelainan fungsi neurologis.

Di Indonesia belum ada definisi yang baku tentang kesulitan belajar. Para guru umumnya memandang semua siswa yang memperoleh prestasi belajar rendah disebut siswa berkesulitan belajar. Dalam kondisi seperti itu, kiranya dapat dipertimbangkan untuk mengadopsi definisi yang dikemukakan oleh ACALD untuk digunakan dalam dunia pendidikan di Indonesia.

Siswa yang mengalami kesulitan belajar selalu menemui hambatan dalam mencapai hasil belajar yang maksimal, sehingga hasil belajarnya berada di bawah yang semestinya, hambatan-hambatan tersebut dapat terjadi sebagai akibat faktor psikologis, sosiologis dan fisiologis.

Kesulitan belajar dapat pula terjadi sebagai akibat dari kondisi keluarga yang kacau, keluarga yang memiliki tingkat ekonomi lemah, keluarga yang acuh tak acuh, keluarga yang terlalu memanjakan anak-anaknya, keluarga yang orang tuanya terlalu sibuk dengan pekerjaan dan lain sebagainya.

Dari faktor yang mengakibatkan kesulitan belajar sebagaimana di atas, beberapa dari gejala yang sering terjadi adalah siswa menunjukkan prestasi

belajar yang rendah atau di bawah nilai rata-rata kelompok atau di bawah potensi yang dimilikinya, hasil belajar yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang telah dilaksanakan, siswa lamban dalam menyelesaikan tugas belajarnya, siswa menunjukkan sikap yang kurang wajar dalam proses belajarnya dan menunjukkan perilaku yang menyimpang, seperti suka membolos, datang terlambat, tidak mengerjakan tugas, mengganggu teman di dalam dan di luar kelas, mengasingkan diri, tersisih dari teman-temannya dan sebagainya.

Berdasarkan pembahasan di atas, siswa yang dikatakan tergolong mengalami kesulitan belajar apabila : "Siswa dikatakan mengalami kesulitan belajar kalau yang bersangkutan tidak berhasil mencapai taraf keberhasilan yang telah ditentukan dalam batas waktu yang telah disediakan".³⁶

Dengan demikian patokan gejala kesulitan belajar menurut pengertian kesulitan belajar di atas setidaknya meliputi hal-hal yang berkenaan dengan tujuan pendidikan, kedudukan mahasiswa dalam kelompok belajarnya, perbandingan antara potensi dengan prestasi serta kepribadian mahasiswa.

Dalam melaksanakan aktivitas belajar, mahasiswa mengalami berbagai gejala kesulitan yang berlatar belakang dari dalam dirinya, lingkungan keluarga dan lingkungan sosial masyarakat. Untuk itu dosen harus dapat mengetahui bentuk dari kesulitan belajar yang dialami mahasiswa, sehingga pemberian bimbingan dapat terarah sesuai dengan kebutuhan mahasiswa.

³⁶Djamaluddin AB, *Proses Belajar Mengajar*, Jilid II (Jakarta: Bagian Proyek Peningkatan Mutu Pendidikan Guru Agama, Tahun 1985/1986), h. 32.

Setiap mahasiswa memiliki kelemahan tertentu yang berasal dari internal dirinya, seperti kesehatan yang sering dapat terganggu merupakan problema yang akan berkembang menjadi kesulitan belajar, sakit-sakitan dapat mengganggu proses berpikir disamping gangguan secara emosional, badan terasa tidak segar, lemas dan konsentrasi terhadap pelajaran sulit dipusatkan.

Menurut penelitian pakar psikologi, kondisi fisik semacam ini memang sangat mengganggu aktivitas belajar, sebagaimana dikemukakan berikut :

Beberapa penyakit yang kronis sangat mengganggu belajar itu. Penyakit-penyakit seperti pilek, influenza, sakit gigi, batuk dan yang sejenis dengan itu biasanya diabaikan karena dipandang tidak cukup serius untuk mendapatkan perhatian dan pengobatan, akan tetapi dalam kenyataannya penyakit-penyakit semacam itu sangat mengganggu aktivitas belajar itu.³⁷

Faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar sebagaimana di atas perlu mendapat perhatian, sehingga aktivitas belajar dapat berjalan lancar dan dapat efektif dan efisien, artinya mahasiswa dapat menggunakan pengetahuannya untuk mengemukakan konsep baru, mampu memecahkan permasalahan, membuat *planning* dan melaksanakan percobaan-percobaan.

Aktivitas belajar mahasiswa meliputi dua bidang kegiatan yaitu :

- a. Pembelajaran yang berpusat pada dosen, mahasiswa mendapatkan informasi yang banyak dari dosen mata kuliah dan aktivitas mahasiswa berlangsung

³⁷Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 1993), h. 252.

setelah menerima informasi, pengarahan dan tugas dari dosen. Langkah-langkah yang dilaksanakan yaitu :

- 1) Kegiatan pembelajaran ditandai dengan pemberian informasi dari dosen dan mahasiswa mencatat hal-hal yang penting, dosen memberikan kesempatan pada mahasiswa untuk bertanya dan mengemukakan pendapat, langkah-langkah yang dilaksanakan secara sistematis yaitu membuat persiapan belajar, mencatat pelajaran dan mencerna hasil belajar. Formulasi kegiatan belajar ini harus dilaksanakan secara utuh, sehingga mahasiswa berhasil dalam belajar.
- 2) Mengkaji berbagai literatur merupakan pekerjaan yang harus dilakukan mahasiswa. Dosen berperan mengarahkan dan membantu
- 3) Membuat catatan pelajaran yang dianggap penting, berdasarkan asumsi dasar yang dipersiapkan mahasiswa sebelum belajar.³⁸

b. Pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa

- 1) Belajar individu, yaitu kegiatan mandiri dalam mempelajari berbagai literatur, dimana mahasiswa harus merencanakan kegiatan belajarnya, disiplin waktu dan melaksanakan secara konsekwen. Cara yang dapat ditempuh dalam menumbuhkan aktivitas belajar mandiri yaitu :
 - a) Pembentukan sikap positif terhadap tugas yang penting dipelajari, Biasanya sikap positif terhadap tugas yang harus dipelajari menimbulkan motivasi (*instrinsik*), sehingga hasil belajar akan baik.

³⁸Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1989), h. 69.

- b) Mengembangkan sikap belajar ke arah yang lebih baik dengan perencanaan yang baik dan disiplin yang ketat untuk konsekwen melaksanakan rencanan yang dibuat.

2) Belajar kelompok

Sebagai bagian dari anggota kelompok kelas, mahasiswa dapat melaksanakan belajar secara berkelompok, dalam kelompoknya yang sebaya mahasiswa dapat mengemukakan pendapatnya tanpa ragu, menyelesaikan tugas secara bersama-sama.

Hal lain yang memungkinkan mahasiswa dapat aktif belajar dalam kelompok yaitu melaksanakan sistem tutor sebaya, yaitu dengan memanfaatkan mahasiswa yang lebih pandai dan menguasai suatu bidang ilmu untuk bertindak sebagai tutor. Proses belajar ini merupakan bagian dari pengelolaan kelas, apalagi jumlah mahasiswa yang terlalu besar dalam suatu kelas, apalagi waktu belajar tatap muka dengan dosen cukup terbatas.³⁹

3) Menggunakan perpustakaan

Fungsi pustaka sebagai sarana dalam proses pembelajaran dapat dikatakan sangat penting. Dengan adanya buku-buku di perpustakaan, mahasiswa dapat menggali ilmu pengetahuan, sehingga mengembangkan cakrawala berpikir dan menyelesaikan tugas-tugas belajar.

4) Mengarang ilmiah

³⁹Cony Semiawan, dkk, *Pendidikan Keterampilan Proses, Bagaimana Mengaktifkan Siswa Dalam Belajar* (Jakarta: Gramedia, 1990), h. 69.

Mengarang ilmiah memiliki kegunaan yang besar bagi mahasiswa, sebab dapat menyalurkan aspirasi yang ada dalam pemikirannya dan mengembangkan ilmu pengetahuan yang ada dengan membaca berbagai literatur sebagai penopang karangan ilmiahnya. Karya ilmiah mahasiswa harus benar-benar mendapat perhatian dosen, dosen harus menyisihkan waktunya untuk membimbing, sehingga mahasiswa memiliki kemampuan menulis dengan baik dan benar.

B. Kerangka Konseptual

Dosen Sekolah Tinggi Agama Islam Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura, memiliki tanggung jawab pengabdian pada masyarakat. Aktivitas pengabdian dilaksanakan di lingkungan sosial tempat tinggal masing-masing dosen, di lingkungan organisasi kepemudaan dan sosial keagamaan serta organisasi/instansi pemerintah. Aktivitas tersebut dilaksanakan sebagai perwujudan dari kepedulian kalangan terdidik terhadap lingkungan sosialnya. Dosen yang aktif dalam kegiatan keagamaan di lingkungan sosialnya menjadi bukti bahwa dosen tersebut memiliki kompetensi dalam bidang keilmuan dan pengabdian, sehingga mampu memotivasi siswa untuk aktif dalam belajar.

Kedisiplinan mengajar dosen dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik dan pengajar dapat berdampak positif terhadap pencapaian tujuan kurikulum, yaitu ditandai dengan baik atau buruknya aktivitas belajar mahasiswa, dengan demikian, kedisiplinan dosen dalam menjalankan tugas pembelajaran berpengaruh terhadap

pencapaian tujuan kurikulum pada pelajaran tersebut yang ditandai dengan prestasi belajar siswa. Sebaliknya, jika kedisiplinan tidak dilaksanakan atau dengan kata lain tingkat kedisiplinan dosen yang rendah, terlihat dari tingginya angka ketidakhadiran memberi kuliah, menurunnya gairah dan semangat bekerja, tidak memperlihatkan rasa tanggung jawab, tidak terlaksananya tugas secara efektif dan efisien, sehingga

C. Penelitian Yang Relevan

Berdasarkan pokok-pokok masalah yang hendak diteliti bahwa penelitian yang sebelumnya sama dengan penelitian ini, belum pernah dilakukan, khususnya tentang hubungan pengabdian pada masyarakat dan disiplin kerja dosen dengan menimbulkan permasalahan bagi para mahasiswa, target yang diprogramkan sulit tercapai dan jelas berdampak negatif pada proses pembelajaran.

Untuk itu, penegakan kedisiplinan dosen sangat diperlukan, terlaksananya disiplin kerja juga menciptakan iklim kerja yang sehat dan suasana kerja yang nyaman, sehingga membantu pelaksanaan program pembelajaran dan pada gilirannya dapat memotivasi mahasiswa untuk aktif melaksanakan aktivitas belajar. Banyak keluhan dari para dosen bahwa mahasiswa kurang aktif dalam belajar dan kurang menguasai bahan pelajaran yang diajarkan. Sesungguhnya pernyataan tersebut seharusnya tidak perlu ada jika dalam tugas pembelajaran, dosen melaksanakan tugas-tugas membuat silabus dan Satuan Acara Pembelajaran (SAP) yang menjelaskan tahapan konsep, teori serta aplikasi ilmu pengetahuan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dalam disiplin ilmunya. SAP tersebut memuat formulasi tujuan, bahan ajar, bahan bacaan, metodologi dan evaluasi, hadir di dalam kelas sesuai jadwal perkuliahan, mengemukakan pada mahasiswa tentang sistem

perkuliahan, meningkatkan efektifitas mengajar, memberikan tugas kepada mahasiswa sesuai dengan bidang kuliah yang diasuhnya. Sehingga mahasiswa dapat melaksanakan aktifitas belajar dengan baik, sebagai perwujudan dari kompetensi mengajar dan kedisiplinan kerja dosen.

C. Penelitian Yang Relevan

Berdasarkan pokok-pokok masalah yang hendak diamati bahwa penelitian yang seluruhnya sama dengan penelitian ini, belum pernah dilakukan, khususnya tentang hubungan pengabdian pada masyarakat dan disiplin kerja dosen dengan aktivitas belajar mahasiswa. Namun Terdapat beberapa penelitian yang berdekatan dengan penelitian ini, yaitu :

1. Hubungan motivasi keberhasilan dan persepsi terhadap kemampuan mengajar dosen dengan efektifitas belajar mahasiswa STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura Kabupaten Langkat. Penelitian ini memperlihatkan bahwa semakin tinggi motivasi keberhasilan dan semakin baik persepsi terhadap kemampuan mengajar dosen, semakin efektif aktivitas belajar mahasiswa.
2. Hubungan motivasi berprestasi dan komunikasi antar pribadi dengan efektifitas pembelajaran pada MAN Kabupaten Langkat. Penelitian ini memoerlihatkan bahwa semakin tinggi motivasi berprestasi dan semakin baik komunikasi antar pribadi, maka semakin efektif proses pembelajaran.

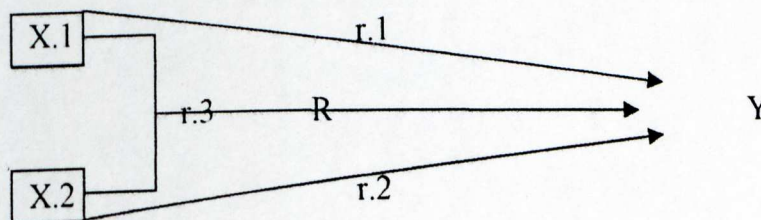
Jika pada penelitian lainnya meneliti tentang motivasi berprestasi, kemampuan mengajar serta efektifitas pembelajaran, maka pada penelitian ini

melihat hubungan pengabdian pada masyarakat dan disiplin kerja dosen dengan aktivitas belajar mahasiswa.

D. Paradigma Penelitian

Penelitian ini beranjak dari asumsi adanya hubungan yang positif dan signifikan antara pengabdian dosen pada masyarakat dengan aktivitas belajar mahasiswa, antara disiplin kerja dosen dengan aktivitas belajar mahasiswa dan antara pengabdian dosen pada masyarakat dan disiplin kerja dosen secara bersama-sama dengan aktivitas belajar mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura.

Hubungan antar variabel dapat digambarkan sebagai berikut:



X.1 (Pengabdian pada Masyarakat) dan X.2 (Disiplin Kerja Dosen) merupakan variabel bebas (*independent variable*), sedangkan Y (Aktivitas Belajar Mahasiswa), merupakan variabel terikat (*dependent variable*).

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesa dalam penelitian ini yaitu :

1. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara pengabdian dosen pada masyarakat dengan aktivitas belajar mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura.
2. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara disiplin kerja dosen dengan aktivitas belajar mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura.
3. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara pengabdian pada masyarakat dan disiplin kerja dosen secara bersama-sama dengan aktivitas belajar mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura.

PROGRAM PASCASARJANA
IAIN SUMATERA UTARA
MEDAN
2005

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Sekolah Tinggi Agama Islam Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan April 2005 atau selama empat bulan.

B. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian adalah seluruh dosen yang mengajar di program strata satu (S.1) jurusan Pendidikan Agama Islam dan mahasiswa semester genap program strata satu (S.1) jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Sekolah Tinggi Agama Islam Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura pada tahun pembelajaran 2004/2005.

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan, bahwa jumlah populasi penelitian ini yaitu : Dosen berjumlah = 40 orang dan mahasiswa berjumlah = 144 orang

Penarikan sample dilakukan dengan teknik random sampling. Penentuan jumlah sampel ditetapkan berdasarkan tabel Krejcie Morgan. Dengan demikian, jumlah sample penelitian ini adalah :

1. Dosen berjumlah = 36 orang.
2. Mahasiswa berjumlah = 105 orang

C. Defenisi Operasional

1. Pengabdian pada masyarakat adalah kegiatan keagamaan dosen dilaksanakan secara individu dan bersama mahasiswa di lingkungan sosial, di organisasi sosial, kepemudaan dan keagamaan,. Data penelitian diperoleh berdasarkan jawaban dosen.
2. Disiplin kerja dosen adalah pelaksanaan tugas dosen sesuai dengan petunjuk pelaksanaan pembelajaran di STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura. Data diperoleh berdasarkan jawaban dosen
3. Aktivitas belajar mahasiswa adalah kegiatan belajar mahasiswa di kelas dan di luar kelas.

D. Sumber Data

Data penelitian ini diperoleh dari para dosen dan mahasiswa program strata satu (S.1) jurusan Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Jam'iyah Mahmudiyah tanjung Pura Kabupaten Langkat, tahun pembelajaran 2004/2005.

Untuk mendapatkan data penelitian ini, dipergunakan quesioner yang disusun berdasarkan indikator variabel dan kisi-kisi instrument penelitian.

Adapun kisi-kisi instrumen pada masing-masing variabel penelitian, sebagaimana berikut:

1. Kisi-kisi instrumen Pengabdian pada Masyarakat

Variabel	Indikator	Nomor item
Pengabdian pada Masyarakat	1. Menentukan tema pengabdian bersama Mahasiswa	1. 19.20.21.22
	2. Melibatkan mahasiswa dalam analisis situasi masyarakat	2.23.
	3. Riview literatur	3.
	4. Perumusan masalah pengabdian	4.5
	5. Penetapan tujuan pengabdian	6.7.8.9
	6. Pengajuan alternatif pemecahan masalah	10.11.
	7. Mengadakan relasi antar instansi	12.
	8. Penetapan metode pengabdian	13.14.15.24.
	9. Melibatkan mahasiswa dalam struktur kepanitiaan	16.
	10. Penyesuaian materi pengabdian dengan disiplin ilmu	17.
	11. Mengkaitkan hasil penelitian dengan kebutuhan masyarakat	18
	12. Pelaksanaan evaluasi pengabdian	25.26.27.28.29.30

2. Kisi-kisi instrumen Disiplin Kerja Dosen

Variabel	Indikator	Nomor item
Disiplin kerja dosen	1. Rasa kepedulian terhadap pencapaian tujuan pembelajaran.	4.20.30
	2. Semangat dan gairah serta inisiatif dalam bekerja	14.15.18.24.25.29
	3. Rasa tanggung jawab untuk melaksanakan tugas dengan baik.	1.2.3.5.6.8.9.10. 19.
	4. Berkembangnya rasa memiliki dan rasa solidaritas yang tinggi.	16.17.21.22.26.27
	5. Meningkatnya efisiensi dan efektifitas kerja.	7.11.12.13.23.28.

3. Kisi-kisi instrument Aktivitas Belajar Mahasiswa

Variabel	Indikator	Nomor item
Aktivitas belajar mahasiswa	1. Memusatkan perhatian pada pelajaran	1.
	2. Membuat catatan pelajaran, menanyakan bahan pelajaran yang kurang dipahami	2.
	3. Mengemukakan gagasan, menjawab masalah yang diajukan dosen	3. 4. 5. 6. 7.8.9.10.11.
	4. Membaca buku di Perpustakaan.	12.13. 14. 15.17
	5. Berdiskusi dengan teman	16.18.
	6. Menyelesaikan tugas kelompok	19.20.

7. Mengerjakan makalah	21
8. Mengulang dan menghafal bahan kuliah	22
9. Mempersiapkan diri membaca bahan kuliah akan datang	23
10. Membuat resume bahan kuliah	24
11. Mengerjakan tugas kuliah	25.26.27
12. Membaca literatur yang berkenaan dengan disiplin ilmu Tarbiyah.	28.29

E Teknik Pengumpulan Data

Adapun instrumen yang dipergunakan untuk mendapatkan data penelitian, dijarang melalui angket tertutup skala Likert. Setiap item pernyataan yang diajukan sesuai dengan indikator variabel. Masing-masing pernyataan terdiri dari empat pilihan jawaban. Penentuan bobot nilai setiap option jawaban yaitu 4,3,2,1. Dalam pembuatan instrumen penelitian, penulis melakukan langkah-langkah berikut :

1. Mengumpulkan sebanyak-banyaknya indikator pengabdian pada masyarakat dan disiplin kerja dosen dan aktivitas belajar mahasiswa
2. Setiap indikator dikembangkan melalui angket yang disebarakan pada dosen dan mahasiswa.

F Uji Coba Instrumen

Setelah angket disusun, maka untuk mengetahui apakah instrumen butir-butir item telah mempunyai tingkah kesahihan (*validitas*) dan tingkat keterandalan (*reliabilitas*), maka perlu diadakan uji coba.

Uji coba instrumen dilaksanakan uji coba instrumen dilaksanakan pada Dosen dan mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) STAI Islahiyah Binjai. Lokasi ini dipilih berdasarkan pertimbangan :

1. Karakter dosen yang dimiliki relatif sama
2. Latar pendidikan dosen cenderung sama yaitu rata-rata memiliki jenjang akademik strata 1 (S.1)
3. Karakter yang dimiliki mahasiswa relatif sama dari segi latar belakang sosial ekonomi keluarga, yaitu kelas ekonomi menengah ke bawah.
4. Kurikulum pendidikan yang dipelajari adalah sama.
5. Sama-sama mendapat pengaruh dari lingkungan sosial dan lingkungan keluarga.
6. Fasilitas pembelajaran yang ada di kedua STAIS cenderung sama.

1. Uji Validitas Instrumen

Untuk menguji tingkat kesahihan, dari setiap butir item dilakukan dengan uji validitas konstruksi dan validitas isi.

Validitas konstruksi dengan *experts judgment* (konsultasi dengan pembimbing tesis) dan validitas isi dengan analisis item (menghitung korelasi antar setiap skor item instrumen dengan skor total, menggunakan rumus *r product moment* angka kasar.

$$R_{xy} = \frac{N\{XY - (\{X\}(\{Y\}))\}}{\sqrt{N\{X^2 - (\{X\}^2)\} \{N\{Y^2 - (\{Y\}^2)\}}}$$

Kriteria kesahihan butir yaitu apabila r hitung $>$ r tabel, maka butir tersebut sah dan bila r hitung $<$ r tabel maka pertanyaan tersebut gugur (dibuang).

2. Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Untuk menguji keterandalan butir dilakukan dengan menggunakan rumus Koefisien Alpha sebagai berikut :

$$R_{ii} = [K/K-1] [1 - \sum \tau_i^2 / \tau^2]$$

Keterangan :

r_{ii} = Koefisien keterandalan yang dihitung

K = Jumlah butir item

$\sum \tau_i^2$ = Jumlah varians butir

τ^2 = Jumlah varians butir total

Ketentuan yang diterapkan dalam penentuan keterandalan instrumen penelitian ini adalah bila r hitung $>$ r tabel pada taraf signifikansi 0.05, maka disimpulkan butir item sudah mempunyai tingkat validitas dan tingkat keterandalan yang signifikan. Demikian pula sebaliknya bila r hitung $<$ r tabel pada taraf signifikansi 0.05 maka butir item tersebut tidak dapat dipergunakan.

Adapun hasil uji validitas instrumen sebagaimana berikut :

a. Hasil uji validitas instrumen Pengabdian pada Masyarakat (X.1)

Instrumen variabel pengabdian pada masyarakat terdiri dari 30 butir. Dari hasil pengujian diperoleh hasil yaitu terdapat 30 pertanyaan sah, Kriteria kesahihan butir yaitu apabila r hitung $>$ r tabel maka butir tersebut sah dan bila r hitung $<$ r tabel maka butir tersebut tersebut gugur (dibuang). Adapun besar r tabel dengan df 30 yaitu 0,296 untuk taraf signifikansi 0.05.

2. Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Untuk menguji keterandalan butir dilakukan dengan menggunakan rumus

Koefisien Alpha sebagai berikut :

$$R_{ii} = [K/K-1] [1 - \sum \tau_i^2 / \tau^2]$$

Keterangan :

r_{ii} = Koefisien keterandalan yang dihitung

K = Jumlah butir item

$\sum \tau_i^2$ = Jumlah varians butir

τ^2 = Jumlah varians butir total

Ketentuan yang diterapkan dalam penentuan keterandalan instrumen penelitian ini adalah bila r hitung $>$ r tabel pada taraf signifikansi 0.05, maka disimpulkan butir item sudah mempunyai tingkat validitas dan tingkat keterandalan yang signifikan. Demikian pula sebaliknya bila r hitung $<$ r tabel pada taraf signifikansi 0.05 maka butir item tersebut tidak dapat dipergunakan.

Adapun hasil uji validitas instrumen sebagaimana berikut :

a. Hasil uji validitas instrumen Pengabdian pada Masyarakat (X.1)

Instrumen variabel pengabdian pada masyarakat terdiri dari 30 butir. Dari hasil pengujian diperoleh hasil yaitu terdapat 30 pertanyaan sah, Kriteria kesahihan butir yaitu apabila r hitung $>$ r tabel maka butir tersebut sah dan bila r hitung $<$ r tabel maka butir tersebut gugur (dibuang). Adapun besar r tabel dengan df 30 yaitu 0,296 untuk taraf signifikansi 0.05.

b. Validitas instrumen Disiplin Kerja Dosen (X.2)

Variabel disiplin kerja dosen terdiri dari 30 butir. Dari hasil pengujian diperoleh hasil yaitu sebanyak 30 butir pertanyaan sah, Kriteria kesahihan butir yaitu apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir tersebut sah dan bila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir tersebut gugur. Adapun besar r_{tabel} dengan df 30 yaitu 0,296 untuk taraf signifikansi 0.05.

c. Validitas instrumen Aktivitas Belajar Mahasiswa (Y)

Variabel aktivitas belajar mahasiswa terdiri dari 29 butir. Dari hasil pengujian diperoleh hasil yaitu sebanyak 29 butir pertanyaan yang sah. Kriteria kesahihan butir yaitu apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir tersebut sah dan bila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir tersebut gugur (dibuang). Adapun besar r_{tabel} dengan df 29 yaitu 0,367 untuk taraf signifikansi 0.05.

Sedangkan hasil uji reliabilitas instrumen, sebagai berikut :

- a. Untuk kuesioner variabel Pengabdian pada Masyarakat (X1), diperoleh nilai r_{hitung} dengan menggunakan rumus r_{alpha} sebesar 0.967 dan nilai r_{tabel} 0.296 Jadi diperoleh nilai $r_{alpha} > r_{tabel}$ yaitu $0.957 > 0.296$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa instrumen untuk variabel Pengabdian pada Masyarakat cukup handal (*reliable*) untuk menjaring data penelitian ini.
- b. Untuk kuesioner variabel Disiplin Kerja Dosen (X2), diperoleh nilai r_{hitung} dengan menggunakan rumus r_{alpha} yaitu sebesar 0.955 dan nilai r_{tabel} sebesar 0.296. Jadi diperoleh $r_{alpha} > r_{tabel}$ yaitu $0.955 > 0.296$. Dengan demikian dapat

b. Validitas instrumen Disiplin Kerja Dosen (X.2)

Variabel disiplin kerja dosen terdiri dari 30 butir. Dari hasil pengujian diperoleh hasil yaitu sebanyak 30 butir pertanyaan sah, Kriteria kesahihan butir yaitu apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir tersebut sah dan bila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir tersebut gugur. Adapun besar r_{tabel} dengan df 30 yaitu 0,296 untuk taraf signifikansi 0.05.

c. Validitas instrumen Aktivitas Belajar Mahasiswa (Y)

Variabel aktivitas belajar mahasiswa terdiri dari 29 butir. Dari hasil pengujian diperoleh hasil yaitu sebanyak 29 butir pertanyaan yang sah. Kriteria kesahihan butir yaitu apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir tersebut sah dan bila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir tersebut gugur (dibuang). Adapun besar r_{tabel} dengan df 29 yaitu 0,367 untuk taraf signifikansi 0.05.

Sedangkan hasil uji reliabilitas instrumen, sebagai berikut :

- a. Untuk kuesioner variabel Pengabdian pada Masyarakat (X1), diperoleh nilai r_{hitung} dengan menggunakan rumus r_{alpha} sebesar 0.967 dan nilai r_{tabel} 0.296. Jadi diperoleh nilai $r_{alpha} > r_{tabel}$ yaitu $0.957 > 0.296$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa instrumen untuk variabel Pengabdian pada Masyarakat cukup handal (*reliable*) untuk menjangkau data penelitian ini.
- b. Untuk kuesioner variabel Disiplin Kerja Dosen (X2), diperoleh nilai r_{hitung} dengan menggunakan rumus r_{alpha} yaitu sebesar 0.955 dan nilai r_{tabel} sebesar 0.296. Jadi diperoleh $r_{alpha} > r_{tabel}$ yaitu $0.955 > 0.296$. Dengan demikian dapat

b. Uji linieritas dan uji keberartian

Untuk mengetahui apakah data variabel bebas Pengabdian Pada Masyarakat (X.1) dan (X.2) Disiplin Kerja Dosen, masing-masing mempunyai kelinieran dengan data variabel kriterium Aktivitas belajar mahasiswa (Y), maka diadakan uji linieritas dan uji keberartian. Untuk uji linieritas ini dilakukan dengan regresi linier sederhana dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + b X$$

Keterangan : Y = variabel terikat (kriterium)

X = variabel bebas (prediktor)

a = nilai konstanta

b = koefisien arah regresi

Harga a dihitung dengan rumus :

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum Y)(\sum XY)}{N\{ \sum X^2 - (\sum X)^2 \}}$$

Harga b dihitung dengan rumus :

$$b = \frac{N\{ \sum XY - (\sum X)(\sum Y) \}}{N\{ \sum X^2 - (\sum X)^2 \}}$$

Untuk pengujian ini terlebih dahulu dilakukan pengelompokan skor variabel bebas (X) kemudian dikalikan dengan skor variabel terikat aktivitas belajar mahasiswa (Y).

Untuk menguji kelinieran dipakai rumus :

$$F = \frac{RJK (TC)}{RJK (G)}$$

Regresi dinyatakan berarti apabila probabilitas dari F (hitung) < taraf nyata atau signifikansi 0.05.

Sedangkan untuk menguji keberartian regresi dipakai rumus :

$$F = \frac{\text{RJK reg (b/a)}}{\text{RJK sisa}}$$

Untuk analisa regresi sederhana diperoleh ketentuan derajat kebebasan sebagai berikut :

Regresi a = db-1

Regresi b = db-1

Regresi sisa = n-2

Persamaan regresi dinyatakan cukup apabila taraf signifikansi 0.05, dengan derajat kebebasan (1: N - 2) diperoleh nilai probabilitas dari F (hitung) < taraf nyata atau signifikansi 0.05.

2. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini, variabel bebas adalah Pengabdian pada Masyarakat (X.1) dan Disiplin Kerja Dosen X.2). Sedangkan variabel terikatnya adalah Aktivitas Belajar Mahasiswa (Y). Dalam mencari korelasi antar variabel dilakukan langkah-langkah:

- a. Mengetahui koefisien korelasi (H1) dan (H.2) yaitu antara variabel Pengabdian pada Masyarakat (X.1) dan Disiplin Kerja Dosen X.2) dengan Aktivitas Belajar Mahasiswa (Y), menggunakan rumus korelasi *r product moment* dari Pearson.

$$r_{xy} = \frac{\sum x'y' - (cx')(cy')}{N \cdot (SD X' \cdot SD x')}$$

Untuk melihat keberartian hubungan, dipergunakan uji t. dengan rumus :

$$t = \frac{r \sqrt{N-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dengan menggunakan derajat kebebasan ($db = N - 2$) pada taraf signifikansi 0.05, maka apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, dinyatakan korelasi yang dihitung berarti.

Untuk mengetahui koefisien korelasi (H.3) yaitu antara variabel Pengabdian Pada Masyarakat (X.1) dan Disiplin Kerja Dosen (X2) secara bersama-sama dengan Aktivitas Belajar Mahasiswa (Y), menggunakan rumus korelasi ganda, yaitu :

$$R_{y1.2} = \sqrt{\frac{r^2 y.1 + r^2 y.2 - 2 \cdot r y.1 \cdot r y.2 r.1.2}{1 - r^2.1.2}}$$

- 1) $R_{y.1.2}$ adalah koefisien korelasi ganda Y dengan X.1
- 2) $R_{y.1}$ adalah koefisien korelasi Y dengan X1
- 3) $R_{y.2}$ adalah koefisien korelasi Y dengan X.2
- 4) $R_{1.2}$ adalah koefisien korelasi antara X.1 dengan X.2

Pengujian dilakukan untuk keberartian koefisien korelasi, juga menguji keberartian regresi ganda. Regresi ganda dilakukan dengan uji F. Bila nilai proporsional (p) < 0.05 , maka korelasi ganda dinyatakan linier pada taraf signifikansi 0.05.

- b. Penghitungan koefisien determinasi dan kontribusi variabel X1 dan X2 terhadap Y, yaitu dengan menghitung koefisien determinasi : $r = (r_{xy})^2$, sehingga kontribusi penelitian adalah sebesar $r \times 100 \%$.

Analisis data penelitian ini menggunakan bantuan SPSS versi 12.0.

PROGRAM PASCASARJANA
IAIN SUMATERA UTARA
MEDAN
2005

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Untuk memudahkan pemahaman terhadap hasil penelitian ini, maka data akan dideskripsikan berdasarkan urutan variabel. Deskripsi hasil penelitian dimulai dari variabel Pengabdian Pada Masyarakat (X1) dan Disiplin Kerja Dosen (X2) dan Aktivitas Belajar Mahasiswa (Y). Kemudian dilihat kecenderungan dari masing-masing variabel penelitian.

Langkah berikutnya dilakukan pengujian persyaratan analisis yang terdiri dari uji normalitas dan uji linieritas. Uji normalitas akan dilakukan terhadap variabel X1, variabel X2 dan variabel Y. Sedangkan uji linieritas dilakukan antara X1 dengan Y dan X2 dengan Y. Akhir dari bab ini akan dilakukan pengujian hipotesis.

1. Pengabdian Pada Masyarakat (X1)

Kuesioner untuk mendapatkan data variabel Pengabdian Pada Masyarakat, terdiri dari 30 item pertanyaan dan 4 alternatif jawaban (SL.SR.J.TP). Untuk jawaban SL diberi bobot 4, jawaban SR diberi bobot 3, jawaban J diberi bobot 2 dan jawaban TP diberi bobot 1. Dengan demikian, skor maksimal dari jawaban setiap responden adalah 120 dan skor minimalnya 30. Dari 36 sampel yang dihitung, menyebar dengan skor tertinggi 95.00 dan skor terendah 71.00. Diperoleh nilai rata-rata (*mean*) yaitu 82.97 standar deviasi sebesar 8,42. Nilai rata-rata median diperoleh sebesar 82,00 dan Mode 72.00.

Tabulasi distribusi frekuensi data penelitian ini dilakukan sebagai berikut :

- a. Menghitung jarak atau rentangan dengan rumus $R = \text{data tertinggi} - \text{data terendah}$, yaitu $R = 95.00 - 71.00 = 24$.
- b. Menghitung jumlah kelas dengan rumus Sturges. Jumlah kelas = $1 + 3.3 \log n$
 $n = \text{jumlah data}$
 $K = 1 + 3.3 \log 36$
 $K = 1 + 3.3 \times 1.6$
 $K = 1 + 5.3 = 6.3 = 6$
- c. Menghitung panjang kelas interval dengan rumus :

$$P = \frac{\text{Rentangan (R)}}{\text{Jumlah kelas}} = \frac{24}{6} = 4.$$

Penyebaran data motivasi keberhasilan sebagaimana pada tabel frekuensi dan gambar histogram :

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Skor Variabel Pengabdian pada Masyarakat

Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)	Kumulatif Absolut	F. Komulatif Relatif (%)
92-95	8	22.2	8	22.2
88-91	6	16.7	14	38.9
84-87	3	8.3	17	47.2
80-83	2	5.6	19	52.8
76-79	8	22.2	27	75.0
72-75	7	19.4	34	94.4
68-71	2	5.6	36	100
Jumlah	36	100.0		

b. Menghitung jumlah kelas dengan menggunakan rumus Sturges : Jumlah kelas

$$= 1 + 3.3 \log n$$

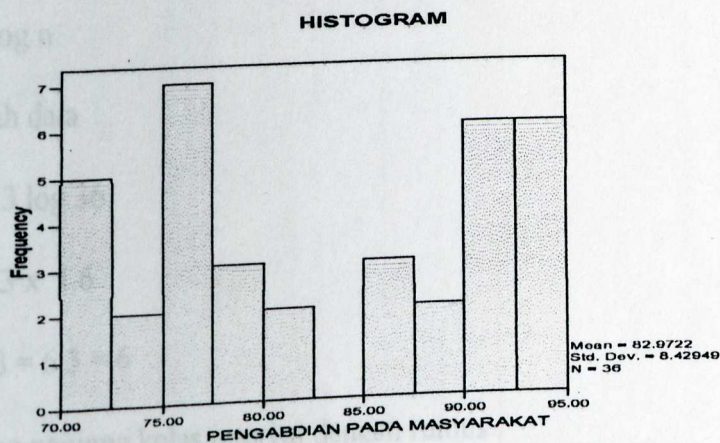
n = jumlah

$$K = 1 + 3.3 \log n$$

$$K = 1 + 3.3 \log n$$

$$K = 1 + 3.3 \log n$$

c. Menghitung panjang kelas



Gambar 1. Histogram Skor Variabel Pengabdian pada Masyarakat

2. Disiplin Kerja Dosen (X2)

Kuesioner variabel disiplin kerja dosen terdiri dari 30 pertanyaan dan 4 alternatif jawaban (SL.SR.J.TP). Untuk jawaban SL diberi bobot 4, jawaban SR diberi bobot 3, jawaban J diberi bobot 2 dan jawaban TP diberi bobot 1. Dengan demikian, skor maksimal dari jawaban setiap responden adalah 120 dan skor minimalnya 30. Dari 36 sampel yang dihitung, menyebar dengan skor tertinggi 112.00 dan skor terendah 91.00. Dari hasil perhitungan diperoleh, nilai rata-rata (*mean*) yaitu 103,97, standar deviasi sebesar 5,99. Nilai rata-rata median 105,00 dan Mode 105,00.

Tabulasi distribusi frekuensi data penelitian ini dilakukan sebagai berikut :

- a. Menghitung jarak atau rentangan dengan rumus $R = \text{data tertinggi} - \text{data terendah}$, yaitu $R = 112.00 - 91.00 = 21$.

b. Menghitung jumlah kelas dengan menggunakan rumus Sturges : Jumlah kelas

$$= 1 + 3.3 \log n$$

n = jumlah data

$$K = 1 + 3.3 \log 36$$

$$K = 1 + 3.3 \times 1.6$$

$$K = 1 + 5.3 = 6.3 = 6$$

c. Menghitung panjang kelas interval dengan rumus :

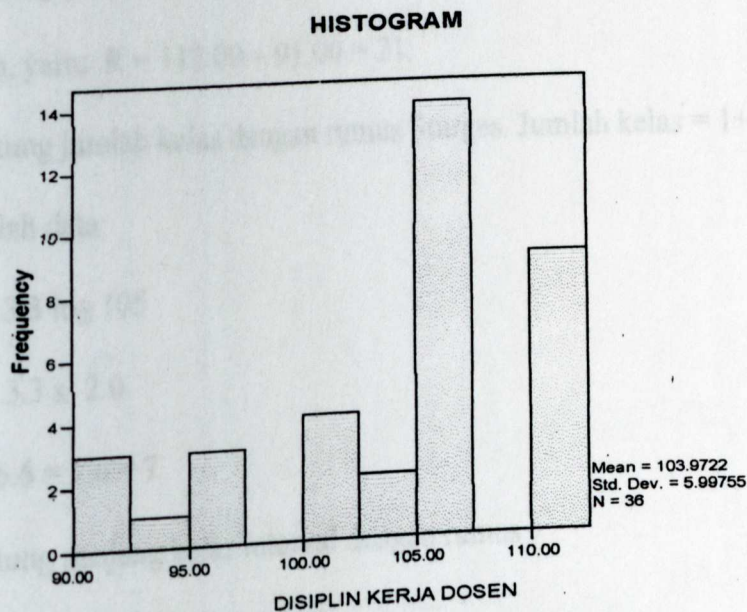
$$P = \frac{\text{Rentangan (R)}}{\text{Jumlah kelas}} = \frac{21}{6} = 3.5 = 4.$$

Penyebaran data skor variabel disiplin kerja dosen seperti pada tabel dan gambar histogram berikut :

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Skor Variabel Disiplin Kerja Dosen

Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)	Kumulatif Absolut	F. Kumulatif Relatif (%)
109-112	9	25.0	9	25.0
105-108	14	38.9	23	63.9
101-104	4	11.1	27	75.0
97-100	4	11.1	31	86.1
92-96	3	8.3	34	94.4
87-91	2	5.6	36	100
Jumlah	36	100.0		



Gambar 2. Histogram Skor Variabel Disiplin Kerja Dosen

3. Aktivitas Belajar Mahasiswa (Y)

Kuesioner untuk mendapatkan data variabel aktivitas belajar mahasiswa, terdiri dari 29 item pertanyaan dan 4 alternatif jawaban (SL.SR.J.TP). Untuk jawaban SL diberi bobot 4, jawaban SR diberi bobot 3, jawaban J diberi bobot 2 dan jawaban TP diberi bobot 1 Dengan demikian, skor maksimal dari jawaban setiap responden adalah 116 dan skor minimalnya 29.

Dari 36 sampel yang dihitung, menyebar dengan skor tertinggi 112.00 dan skor terendah 91.00. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai rata-rata (*mean*) yaitu 101,15, standar deviasi sebesar 6,10. Nilai rata-rata median diperoleh sebesar 102,00 dan Mode 97.00.

Tabulasi distribusi frekuensi data penelitian ini dilakukan sebagai berikut :

a. Menghitung jarak atau rentangan dengan rumus $R = \text{data tertinggi} - \text{data terendah}$, yaitu $R = 112.00 - 91.00 = 21$.

b. Menghitung jumlah kelas dengan rumus Sturges. Jumlah kelas $= 1 + 3.3 \log n$

$n = \text{jumlah data}$

$$K = 1 + 3.3 \log 105$$

$$K = 1 + 3.3 \times 2.0$$

$$K = 1 + 6.6 = 7.6 = 7.$$

c. Menghitung panjang kelas interval dengan rumus :

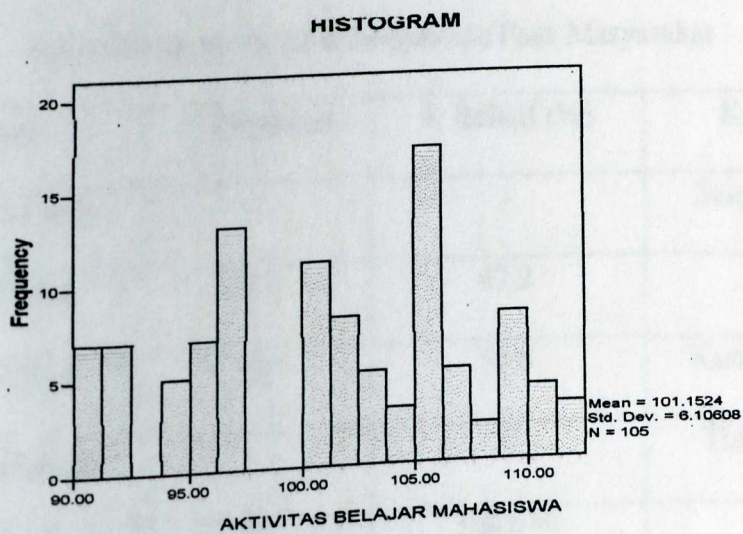
$$P = \frac{\text{Rentangan (R)}}{\text{Jumlah kelas}} = \frac{21}{7} = 3.$$

Penyebaran data skor variabel belajar mahasiswa seperti pada tabel dan gambar histogram berikut :

Tabel 3

Distribusi Frekuensi Skor Variabel Aktivitas Belajar Mahasiswa

Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)	A. Kumulatif Absolut	F. Kumulatif Relatif (%)
110-112	7	6.7	7	6.7
107-109	15	14.3	22	21
104-106	20	19.0	42	40
101-103	19	18.1	61	58.1
98-100	5	4.8	66	62.9
95-97	20	19.0	86	81.9
92-94	12	11.4	98	93.3
89-91	7	6.7	105	100
Jumlah	105	100.0		



Gambar 3. Histogram Skor Variabel Aktivitas Belajar Mahasiswa

B. Kecenderungan Variabel Penelitian

Dalam menentukan *range* untuk nilai tingkat kecenderungan variabel penelitian, maka digunakan rumus sebagai berikut :

1. $X > \text{Mean} + 1,5 \text{ Standar Deviasi}$
2. $\text{Mean} < X < \text{Mean} + 1,5 \text{ Standar Deviasi}$
3. $\text{Mean} - 1,5 \text{ Standar Deviasi} < X < \text{Mean}$
4. $X < \text{Mean} - 1,5 \text{ Standar Deviasi}$

1. Kecenderungan Variabel Pengabdian Pada Masyarakat (X.1)

Dalam mengidentifikasi tingkat kecenderungan variabel Pengabdian Pada Masyarakat, digunakan nilai *mean* 82,97 dan standar deviasi 8.42. Perhitungan variabel pengabdian pada masyarakat adalah sebagai berikut :

Tabel 4

Kecenderungan Variabel Pengabdian Pada Masyarakat

Skor	F. Observasi	F. Relatif (%)	Kategori
95.7 – ke atas	-	-	Sangat Aktif
83.0 – 95.6	17	47.2	Aktif
70.3 – 82.9	19	52.8	Kurang Aktif
70.2 - kebawah	-	-	Tidak Aktif
Jumlah	36	100,0 %	

Dari tabel di atas terlihat bahwa terdapat 17 responden atau 47.2 % melaksanakan pengabdian pada masyarakat termasuk kategori aktif, 19 responden atau 52.8 % responden melaksanakan pengabdian pada masyarakat termasuk kategori kurang aktif. Dengan demikian, secara umum Pengabdian Pada Masyarakat oleh Dosen di STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura tergolong kurang aktif.

2. Kecenderungan Variabel Disiplin Kerja Dosen (X.2)

Dalam mengidentifikasi tingkat kecenderungan variabel Disiplin Kerja Dosen, digunakan nilai *mean* 103.97 dan standar deviasi 5.99. Perhitungan variabel latar belakang pendidikan guru adalah sebagai berikut :

2x7-3201
ASA
h
C.1



Tabel 5

Kecenderungan Variabel Disiplin Kerja Dosen

Skor	F. Observasi	F. Relatif (%)	Kategori
113.1 - ke atas	-	-	Sangat Disiplin
104.0 - 113.0	25	69.4	Disiplin
94.9 - 103.9	7	19.5	Kurang Disiplin
94.8 - ke bawah	4	11.1	Tidak Disiplin
Jumlah	36	100,0 %	

Dari tabel di atas terlihat bahwa terdapat 25 responden atau 69.4 % termasuk kategori disiplin dalam bekerja, sejumlah 7 responden atau 19.5 % termasuk kategori kurang disiplin dan 4 responden atau 11.1 % termasuk tidak disiplin dalam bekerja. Dengan demikian, secara umum Disiplin Kerja Dosen di STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura tergolong baik.

3. Kecenderungan Variabel Aktivitas Belajar Mahasiswa (Y)

Dalam mengidentifikasi kecenderungan variabel Aktivitas Belajar Mahasiswa, digunakan nilai *mean* yaitu 101,15 dan standar deviasi 6.10.

Perhitungan variabel aktivitas belajar mahasiswa adalah sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

Salah satu persyaratan analisis yang harus dipenuhi agar dapat menggunakan analisis regresi adalah sebaran data dari setiap variabel bersifat normal. Penyajian hasil normalitas data dibuat dalam bentuk tabel dan grafik seperti pada lampiran. Uji normalitas dapat dihitung dengan rumus Chi-Kuadrat. Data dari setiap variabel dikatakan normal bila nilai Chi-kuadrat hitung lebih kecil dari nilai chi-kuadrat tabel pada taraf signifikansi 0.05.

Berikut ini akan disajikan ringkasan analisis uji normalitas dari setiap variabel penelitian. Perhitungan dilakukan dengan komputer program statistik (SPSS versi 12.0), selanjutnya hasil perhitungan dapat dilihat pada lampiran nomor 5.

Tabel 7

Rangkuman Hasil Analisis Uji Kenormalan Data

Variabel Penelitian	df	Chi-Kuadrat Hitung	Chi-Kuadrat Tabel
Pengabdian pada Masyarakat	17	4.00	27.58
Disiplin Kerja Dosen	13	20.00	22.36
Aktivitas Belajar Mahasiswa	16	20.47	26.29

Uji kenormalan data variabel pengabdian pada masyarakat diperoleh nilai chi-kuadrat hitung sebesar 4.00 (lihat lampiran 5. h. 119). Nilai chi-kuadrat tabel dengan $df = 17$ sebesar 27.58 pada taraf signifikansi 0.05. Jadi dari hasil tersebut diperoleh nilai chi-kuadrat hitung lebih kecil dari nilai chi kuadrat tabel yaitu 4.00

< 27.58 pada taraf signifikansi 0.05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data variabel pengabdian pada masyarakat berdistribusi secara normal pada taraf signifikansi 0.05.

Kemudian data variabel disiplin kerja dosen diperoleh nilai chi-kuadrat hitung sebesar 20.00 (lihat lampiran 5. h. 120). Sedangkan nilai chi-kuadrat tabel dengan df 13 sebesar 22.36 pada taraf signifikansi 0.05. Jadi hasil analisis diperoleh bahwa nilai chi-kuadrat hitung lebih kecil dari nilai chi kuadrat tabel yaitu $20.00 < 22.36$ pada taraf signifikansi 0.05, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data variabel disiplin kerja dosen berdistribusi normal.

Data variabel aktivitas belajar mahasiswa, diperoleh nilai chi-kuadrat hitung 20.47 dan chi-kuadrat tabel dengan df 16 sebesar 26.29 (lihat lampiran 5. h.121). Jadi nilai chi-kuadrat hitung lebih kecil yaitu $20.47 < 26.29$ pada taraf signifikansi 0.05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data variabel aktivitas belajar mahasiswa juga berdistribusi normal.

Kemudian untuk melihat normal tidaknya data melalui grafik yaitu memperhatikan sebaran data (titik-titik) pada sumbu diagonal grafik tersebut, dan pengambilan keputusan sesuai dengan batasan berikut :

- a. Jika data (titik) menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data (titik) menyebar jauh dari garis diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

0,05 maka korelasi antara variabel bebas dengan variabel terikat adalah linier. Berdasarkan kriteria tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel disiplin kerja dosen dengan variabel aktivitas belajar mahasiswa adalah linier.

Hasil ringkasan dari uji linieritas antara variabel bebas dengan variabel terikat pada penelitian ini seperti pada tabel berikut :

Tabel 8

Hasil analisis linieritas garis regresi

No	Korelasi	F Hitung	P beda	Garis regresi
1	X.1 dengan Y	6,42503	0,0160	Linier
2	X.2 dengan Y	18,54678	0,0001	Linier

D. Pengujian Hipotesis

Pengujian persyaratan analisis menunjukkan bahwa skor tiap variabel penelitian telah memenuhi persyaratan untuk dilakukan pengujian statistik lebih lanjut. Sebelum pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan analisis korelasi sederhana untuk melihat hubungan variabel X.1 dengan Y dan X.2 dengan Y. Analisis korelasi dihitung berdasarkan rumus *Product Moment*, kemudian dilanjutkan dengan uji-t untuk membuktikan keberartian hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Penelitian ini mempunyai 3 (tiga) buah hipotesis yang akan diuji. Lebih lengkapnya seperti pembahasan berikut:

1. Hubungan Antara Variabel Pengabdian pada Masyarakat dengan variabel Aktivitas Belajar Mahasiswa.

Rumusan hipotesisnya yaitu : $H_0: \rho_{y.x1} = 0$

$H_a: \rho_{y.x1} > 0$

Berdasarkan perhitungan korelasi antara variabel Pengabdian pada Masyarakat dengan variabel Aktivitas Belajar Mahasiswa, diperoleh koefisien korelasi sebesar $r = 0,399$. (Lihat lampiran 7, h.124). Lebih lanjut dilakukan uji t diperoleh nilai $t_{hitung} = 2.53$ pada taraf signifikansi 0.05. (Lihat lampiran 7, h.125) Kemudian dengan melihat tabel berdasarkan df 36 diperoleh $t_{tabel} = 2.02$. Disebabkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu : $2.53 > 2.02$, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Hal ini berarti bahwa hipotesis penelitian yang berbunyi terdapat hubungan yang positif dan berarti antara pengabdian pada masyarakat dengan aktivitas belajar mahasiswa, dapat diterima pada taraf signifikansi 0.05.

Koefisien determinasi adalah kuadrat dari koefisien korelasi antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dalam hal ini koefisien determinasi antara variabel pengabdian pada masyarakat dengan aktivitas belajar mahasiswa, diperoleh angka sebesar $r^2 = 0,159$. (lihat lampiran 7, h. 125). Ini berarti bahwa sebesar 15.9 % variabel aktivitas belajar mahasiswa, dapat dijelaskan oleh variabel pengabdian pada masyarakat. Persamaan garis regresi antara variabel pengabdian pada masyarakat dengan variabel aktivitas belajar mahasiswa diperoleh $Y = 78,448 + 0,273X_1$

2. Hubungan Antara Variabel Disiplin Kerja Dosen dengan Variabel Aktivitas Belajar Mahasiswa.

Rumusan hipotesisnya yaitu : $H_0 : P_{y \cdot x1.2} = 0$

$H_a : P_{y \cdot x1.2} > 0$

Berdasarkan perhitungan korelasi antara variabel Disiplin Kerja Dosen dengan Aktivitas Belajar Mahasiswa, diperoleh koefisien korelasi sebesar $r = 0,594$. (lihat lampiran 7, h. 124). Lebih lanjut dilakukan uji t diperoleh $t_{hitung} = 4,307$. (Lihat lampiran 7, h.126). Kemudian dengan melihat tabel berdasarkan $df = 36$ diperoleh $t_{tabel} = 2.02$ pada taraf signifikansi 0.05. Disebabkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,307 > 2.02$, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol ditolak atau hipotesis alternatif diterima. Hal ini berarti bahwa hipotesis penelitian yang berbunyi terdapat hubungan yang positif dan berarti antara Disiplin Kerja Dosen dengan Aktivitas Belajar Mahasiswa, dapat diterima pada taraf signifikansi 0.05.

Koefisien determinasi adalah kuadrat dari koefisien korelasi antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dalam hal ini koefisien determinasi antara variabel Disiplin Kerja Dosen dengan Aktivitas Belajar Mahasiswa, diperoleh angka sebesar $r^2 = 0,353$ (lihat lampiran 7, h. 126). Ini berarti bahwa sebesar 53.3 % variabel aktivitas belajar mahasiswa dijelaskan oleh variabel disiplin kerja dosen. Persamaan garis regresi antara variabel disiplin kerja dosen dengan variabel aktivitas belajar mahasiswa di peroleh angka $Y = 41,584 + 0,573 X.2$

3. Hubungan Antara Variabel Pengabdian Pada Masyarakat dan Disiplin Kerja Dosen dengan Variabel Aktivitas Belajar Mahasiswa.

E. Korelasi Parsial

Korelasi parsial penelitian ini bermaksud untuk melihat hubungan yang murni antara satu variabel dengan variabel lainnya di antara dua variabel dari tiga variabel yang ada, bila satu variabel dikontrol. Hasil analisis korelasi parsial adalah :

Tabel 9

Ringkasan Analisis Korelasi Parsial

Korelasi	Koefisien Korelasi	Nilai probabilitas (p)
$r_{x_2(x_1y)}$	0,118	0,500
$r_{x_1(x_2y)}$	0,491	0,003
$r_{y(x_1x_2)}$	0,406	0,016

Hasil penghitungan di atas memperlihatkan bahwa hubungan antara variabel pengabdian pada masyarakat dengan aktivitas belajar mahasiswa, bila variabel disiplin kerja guru dikontrol, diperoleh koefisien korelasi parsial sebesar 0,118 (lihat lampiran 9, h. 128). Selanjutnya uji keberartian hubungan parsial dengan melihat nilai probabilitas (p) untuk taraf signifikansi 0.05. Karena nilai probabilitas (p) sebesar 0,500, maka hubungan antara variabel pengabdian pada masyarakat dengan aktivitas belajar mahasiswa, tidak menunjukkan keberartian pada taraf signifikansi 0.05, bila variabel disiplin kerja dikontrol

Hubungan antara variabel disiplin kerja dosen dengan aktivitas belajar mahasiswa, bila variabel pengabdian pada masyarakat dikontrol, diperoleh koefisien korelasi parsial sebesar 0,491 (lihat lampiran 9, h. 128). Selanjutnya diuji keberartian

hubungan parsial tersebut dengan melihat nilai probabilitas (p) untuk taraf signifikansi 0.05. Karena nilai probabilitas (p) sebesar 0,003, maka terdapat hubungan yang berarti pada taraf signifikansi 0.05, antara variabel disiplin kerja dosen dengan aktivitas belajar mahasiswa bila variabel pengabdian pada masyarakat dikontrol.

Hubungan antara variabel pengabdian pada masyarakat dengan disiplin kerja dosen, bila variabel aktivitas belajar mahasiswa dikontrol, diperoleh koefisien korelasi parsial sebesar 0,406 (lihat lampiran 9, h. 128). Selanjutnya diuji keberartian hubungan parsial tersebut dengan melihat nilai probabilitas (p) untuk taraf signifikansi 0.05. Karena nilai probabilitas (p) sebesar 0,016, maka terdapat hubungan yang berarti antara variabel pengabdian pada masyarakat dengan disiplin kerja dosen, pada taraf signifikansi 0.05, bila variabel aktivitas belajar mahasiswa dikontrol.

F. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif dan signifikan antara pengabdian pada masyarakat dengan aktivitas belajar mahasiswa dan terdapat hubungan yang positif dan berarti antara disiplin kerja dosen dengan aktivitas belajar mahasiswa serta terdapat hubungan yang positif dan berarti antara pengabdian pada masyarakat dan disiplin kerja dosen secara bersama-sama dengan aktivitas belajar mahasiswa, pada taraf signifikansi 0.05.

Hubungan pengabdian pada masyarakat dengan aktivitas belajar mahasiswa, ditunjukkan dengan angka korelasi sebesar $r = 0,399$. Selanjutnya hasil uji t , diperoleh nilai $t_{hitung} = 2,535$ pada taraf signifikansi 0.05, sedangkan $t_{tabel} = 2.02$. Dengan demikian, terdapat hubungan yang positif dan berarti antara pengabdian pada masyarakat dengan aktivitas belajar mahasiswa, pada taraf signifikansi 0.05. Namun berdasarkan pedoman pemberian interpretasi koefisien korelasi, bahwa angka 0.20 – 0.399 memiliki arti bahwa hubungan yang terjadi berada pada kategori rendah. Pada uji keberartian, diperoleh data bahwa pengabdian pada masyarakat memberikan dukungan terhadap aktivitas belajar mahasiswa sebesar 15.9 %.

Dengan demikian, jika pengabdian pada masyarakat dilaksanakan dengan lebih baik oleh dosen di Sekolah Tinggi Agama Islam Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura, yang dimanifestasikan dengan :

1. Pendidikan kepada masyarakat dalam bentuk kegiatan kursus-kursus, penataran-penataran, lokakarya, latihan kerja, penyuluhan, dan pendidikan luar sekolah lainnya.
2. Pelayanan kepada masyarakat yang memerlukan, termasuk dalam kelompok ini adalah bantuan untuk menyusun perencanaan kurikulum pendidikan, bantuan pelayanan hukum, bimbingan kerja, serta berbagai jasa konsultasi keahlian lainnya.
3. Kaji Tindak (*action research*), merupakan suatu yang bertujuan untuk mengetahui berfungsi secara efektif dan efisien atau tidak suatu hasil teknologi apabila diterapkan pada masyarakat pengguna yang bersangkutan.

1. Disiplin waktu, terutama ketika melaksanakan tugas-tugas pendidikan dan pengajaran. Dosen harus masuk ke dalam kelas dengan tepat waktu dan mengakhiri jam pelajaran juga tepat waktu sehingga jam pelajaran berikutnya tidak terganggu.
2. Kedisiplinan dosen dalam melaksanakan petunjuk pelaksanaan pendidikan dan pengajaran yang tertuang dalam sillabus dan pedoman Satuan Kredit Semester (SKS). Misalkan dikemukakan agar guru menggunakan metode diskusi untuk menyajikan bahan, maka hal tersebut mesti dilaksanakan dosen dengan disiplin, dengan demikian proses pembelajaran di lembaga pendidikan tinggi keagamaan akan membawa hasil sesuai dengan yang tercantum dalam kurikulum.
3. Disiplin dalam menjalankan kode etik jabatan, dengan tujuan keharmonisan human relation dengan mahasiswa dan sesama tenaga pendidik tetap terjaga.

Maka akan memotivasi mahasiswa untuk melaksanakan aktivitas pembelajaran dengan lebih aktif dari sebelumnya.

Hubungan pengabdian pada masyarakat dan disiplin kerja dosen secara bersama-sama dengan aktivitas belajar mahasiswa, ditunjukkan dengan angka korelasi sebesar $r = 0,602$. Selanjutnya hasil uji F, diperoleh nilai $F_{hitung} = 9,360$ pada taraf signifikansi 0.05, besar nilai probabilitas (p) yaitu 0,001 pada taraf signifikansi 0.05. Dengan demikian, terdapat hubungan yang positif dan berarti antara pengabdian pada masyarakat dan disiplin kerja dosen secara bersama-sama dengan aktivitas belajar mahasiswa, pada taraf signifikansi 0.05. Berdasarkan pedoman pemberian interpretasi koefisien korelasi, bahwa angka 0.60 – 0.799, memiliki arti bahwa

hubungan yang terjadi berada pada kategori kuat. Selanjutnya hasil uji keberartian, diperoleh data bahwa pengabdian pada masyarakat dan disiplin kerja dosen secara bersama-sama dengan aktivitas belajar mahasiswa sebesar 36.2 %.

Dengan demikian, pengabdian pada masyarakat yang meliputi pendidikan kepada masyarakat, pelayanan kepada masyarakat yang memerlukan, kaji tindak (*action research*), Kuliah Kerja Nyata (KKN), dan disiplin kerja dosen yang meliputi disiplin waktu, terutama ketika melaksanakan tugas-tugas pendidikan dan pengajaran, kedisiplinan dosen dalam melaksanakan petunjuk pelaksanaan pendidikan dan pengajaran yang tertuang dalam sillabus dan pedoman Satuan Kredit Semester (SKS), disiplin dalam menjalankan kode etik jabatan, dengan tujuan keharmonisan *human relation* dengan mahasiswa dan sesama tenaga pendidik tetap terjaga. Jika ditingkatkan keberadaannya pada Sekolah Tinggi Agama Islam Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura, akan memunculkan aktivitas belajar yang tinggi di kalangan mahasiswa.

PROGRAM PASCASARJANA
FAKULTAS HUMANIA
UNIVERSITAS PADJARAN
JURUSAN PSIKOLOGI
2010

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis, beberapa kesimpulan penelitian ini adalah :

1. Kecenderungan pengabdian pada masyarakat oleh dosen tergolong pada kategori kurang aktif, yaitu 52.8%.
2. Kecenderungan disiplin kerja dosen tergolong pada kategori disiplin, yaitu 69.4%.
3. Kecenderungan aktivitas belajar mahasiswa tergolong pada kategori aktif, yaitu 49.5 % dan sangat aktif 2.9%.

B. Saran-saran

Terdapat hubungan yang signifikan antara pengabdian pada masyarakat dengan aktivitas belajar mahasiswa, pada analisis korelasi *product moment* untuk taraf signifikansi 0.05, sebesar $r = 0,399$.

Terdapat hubungan yang signifikan antara disiplin kerja dosen dengan aktivitas belajar mahasiswa, pada analisis korelasi *product moment* untuk taraf signifikansi 0.05, sebesar $r = 0,594$.

Terdapat hubungan yang signifikan antara variabel pengabdian pada masyarakat dan aktivitas belajar mahasiswa secara bersama-sama dengan aktivitas belajar mahasiswa dengan angka korelasi ganda sebesar $r = 0,602$ pada taraf signifikansi 0.05.

7. Terdapat hubungan yang signifikan pada taraf keyakinan 0.05 antara variabel pengabdian pada masyarakat dengan aktivitas belajar mahasiswa sebesar 0,118, menggunakan analisis korelasi parsial.
8. Terdapat hubungan yang signifikan pada taraf keyakinan 0.05 antara variabel disiplin kerja dosen dengan aktivitas belajar mahasiswa sebesar 0,49, menggunakan analisis korelasi parsial.
9. Terdapat hubungan yang signifikan pada taraf keyakinan 0.05 antara variabel pengabdian pada masyarakat dengan disiplin kerja dosen, menggunakan analisis korelasi parsial, diperoleh angka sebesar 0,406.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil dan kesimpulan penelitian, saran-saran dalam penelitian ini adalah :

1. Para dosen di Sekolah Tinggi Agama Islam Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura kabupaten Langkat, hendaknya meningkatkan pengabdian pada masyarakat sehingga dapat mewujudkan dharma dari Tridharma Perguruan Tinggi.
2. Para dosen di Sekolah Tinggi Agama Islam Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura kabupaten Langkat, hendaknya meningkatkan disiplin kerjanya sehingga dapat memotivasi mahasiswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran.
3. Untuk memperkuat dan memperluas penelitian ini, kepada para peneliti lain diharapkan dapat mendalami faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar mahasiswa.

DAFTAR BACAAN

- Abdurrahman, Mulyono. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 1999.
- Ahmadi, Abu. *Perigantar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Hidakarya Agung, 1991.
- Al-Wasyli, Abdullah bin Qasim. *Menyelami Samudra 20 Prinsip Hasan al-Banna*, Judul asli, *an-Nahjul Mubin Lisyarhi al-Ushul al-'Isyrin*. terj. Kamal Fauzi, dkk., Karangasem: Era Intermedia, 2001.
- Arifin, M. *Kapita Selektta Pendidikan, (Islam dan Umum)*. Jakarta: Bumi Aksara, 1993.
- Azzām. Abdullah. *Tarbiyyah Jihādiyah*. Solo: Pustaka al-'Alaq, 1998.
- Commins, David. *Para Perintis Zaman Baru Islam*. Bandung: Mizan, 1995.
- Depdikbud, *Kebijaksanaan dan Langkah-Langkah Pembaharuan Pendidikan*, Jakarta: Ditjen Dikti, 1973.
- Ezatti, A. "The Revolutionary Islam", Alih bahasa, *Gerakan Islam*. Jakarta: Pustaka Hidayah, 1990.
- Hafiduddin, Didin. *Dakwah Aktual*. Jakarta: Gema Insani Press, 1998.
- Hammill, D. D. *A New Definition of Learning Disabilities*. Boston: Houghton Mifflin Company, 1981.
- Hasan bin Muhammad bin Ali Jabir. *Menuju Jama'atul Muslimin, Telaah Sistem Jama'ah dalam Gerakan Islam*. Jakarta: Rabbani Press, 1996.
- Indrakusuma, Amir Daien. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 1989.
- Kaufman, J.M. *Introduction to Learning Disabilities*. New Jersey: Printice- Hall Inc. 1985.
- Langgulung, Hasan. *Pendidikan Islam Menghadapi Abad XXI*. Jakarta: Pustaka al-Husna, 1988.
- Lestari, V. *Membina Disiplin Anak*. Jakarta: Pondok Press, 1984.
- Mahmud, Ali Abdul Halim. *Perangkat-Perangkat Tarbiyah Ikhwanul Muslimin*. terj. Wahid Ahmadi, dkk., Solo: Era Intermedia, 1999.

- Mudjib, Abdul dan Muhaimin. *Pemikiran Pendidikan Islam, Kajian Filosofik dan Kerangka Dasar Operasionalisasinya*. Bandung: Trigenda Karya, 1993.
- Muhammad Faruqal-Nabhan. *al-Madkhal li al Tasyri' al-Islam*. cet, II, Beirut: Dar al-Qalam, 1981.
- NK, Roestiyah. *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan*. Jakarta: Bina Aksara, 1982.
- Purwanto, M.Ngalim. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- S, Asa, Knowles. *The International Encyclopedia of Higher Education*. San Francisco: Jossey Bass, Inc.Publisher, 1977.
- Semiawan, Cony, dkk. *Pendidikan Keterampilan Proses, Bagaimana Mengaktifkan Siswa Dalam Belajar*. Jakarta: Gramedia, 1990.
- _____ *Asas-Asas Pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka al-Husna, 1987.
- Shaleh, Abdurrahman. *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam Dalam keluarga, di Sekolah dan masyarakat*. Bandung: Dipenegorto, 1989.
- Slameto. *Belajar dan Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Sudijono. *Anas Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 1994.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta, 2003.
- Suryabrata, Sumadi. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 1989.
- The Liang Gie. *Cara Belajar Yang Efesien*. Yogyakarta: Gajahmada University Press, 1980.
- Unesco. *Ecademi Staff Development Units in Universities*. Bangkok: 1989.
- Uwes, Sanusi. *Manajemen Pengembangan Mutu Dosen*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Winkel, W.S. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia, 1989.

Lampiran 1.

Instrumen Penelitian
ANGKET PENGABDIAN PADA MASYARAKAT

I. Pengantar

Assalamu'alaikum wr wb.

Saya mendo'akan semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'afiat dan senantiasa mendapat limpahan karunia dari Allah swt.

Dengan segenap kerendahan hati saya bermohon kiranya Bapak/Ibu memberikan data yang sebenarnya dengan menjawab setiap pertanyaan dalam angket ini secara jujur. Jawaban yang diberikan tidak akan berpengaruh negatif terhadap kedudukan dan tugas Bapak/Ibu selaku dosen, karena angket ini bersifat tertutup dan terjamin kerahasiaannya.

Akhirnya atas partisipasi Bapak/Ibu, saya ucapkan banyak terima kasih.

II. Petunjuk

- a. Bacalah petunjuk pengisian dengan teliti
- b. Tolong dipahami setiap butir pernyataan
- c. Harap angket ini dikembalikan
- d. Jawablah pertanyaan dengan cara memberi tanda ceklis (\checkmark) atau silang (\times) pada kolom di bawah yang menurut Bapak/Ibu paling sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Pilihan yang diberikan adalah :
 - 1 = Tidak pernah (sama sekali tidak pernah melakukan)
 - 2 = Jarang (lebih sering tidak melakukan)
 - 3 = Sering (lebih banyak melakukan)
 - 4 = Selalu (senantiasa melakukan)

III. Pernyataan

No	Dalam pelaksanaan pengabdian pada masyarakat, saya membuat hal-hal sebagai berikut :	1	2	3	4
1	Melibatkan mahasiswa dalam membuat tema atau judul kegiatan pengabdian masyarakat				
2	Melibatkan mahasiswa dalam analisis situasi berkenaan dengan kelengkapan kesesuaian data dengan masalah serta ketajaman analisisnya				
3	Melibatkan mahasiswa dalam studi kepustakaan berkenaan dengan kelengkapan rievew literatur atau bacaan mengenai anatisis situasi				
4	Perumusan masalah pengabdian masyarakat menitik beratkan pada kekhususan masalah masyarakat				
5	Perumusan masalah pengabdian masyarakat menitik beratkan pada kenyataan masalah masyarakat				
6	Tujuan pengabdian masyarakat yang berkenaan dengan				

	kekhususannya masyarakat				
7	Tujuan pengabdian masyarakat yang berkenaan dengan perubahan masyarakat				
8	Relevansi manfaat pengabdian masyarakat dilihat dari tujuannya				
9	Relevansi manfaat pengabdian masyarakat dilihat dari khalayak sasaraannya				
10	Melibatkan mahasiswa dalam pemecahan masalah yang berkenaan dengan kelengkapan alternatif pengabdian masyarakat, didasarkan pada pemilihan alternatif yang dihubungkan dengan kenyataan atau kondisi yang ada				
11	Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan mempunyai kekhususan asasaran				
12	Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan mempunyai keterkaitan dengan kelembagaan				
13	Kegiatan pengabdian masyarakat yang memiliki relevansi metoda dengan tujuan				
14	Kegiatan pengabdian masyarakat yang memiliki relevansi metoda dengan kondisi masyarakat				
15	Dalam lima tahun terakhir ini melaksanakan pengabdian pada masyarakat				
16	Dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat saya berstatus sebagai pelaksana				
17	Menyesuaikan materi pengabdian dengan disiplin ilmu (keahlian saya)				
18	Mengkaitkan materi pengabdian masyarakat dengan hasil temuan penelitian yang ada				
19	Melibatkan mahasiswa dalam mengkaitkan materi pengabdian masyarakat dengan kebutuhan masyarakat				
20	Menyesuaikan materi pengabdian kepada masyarakat dengan upaya peningkatan mutu sumber daya manusia				
21	Menyesuaikan materi pengabdian kepada masyarakat dengan upaya pembangunan pendidikan lima tahun terakhir				
22	Menyesuaikan materi pengabdian kepada masyarakat dengan pengembangan masyarakat ke arah terbinanya masyarakat belajar				
23	Pernah mengadakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berkaitan dengan proses belajar				

	mengajar (PBM)				
24	Menepati jadwal kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dirumuskan				
25	Akhir kegiatan pengabdian, melibatkan mahasiswa dalam melakukan evaluasi mengenai relevansi tujuan				
26	Akhir kegiatan, melibatkan mahasiswa dalam melakukan evaluasi mengenai proses kegiatan				
27	Akhir kegiatan dengan melakukan evaluasi mengenai kerincian evaluasi serta tolak ukurnya				
28	Rincian relevansi jadwal kerja				
29	Melibatkan mahasiswa dalam daftar komposisi personalia (para petugas pengabdian) yang sesuai dengan bidang ilmunya				
30	Rincian relevansi jumlah biaya dengan rincian komponen pembiayaan				

4. Jawablah pertanyaan dengan cara menaruh tanda centang (✓) pada kolom-kolom di bawah yang sesuai dengan jawaban yang sebenarnya. Pilihan yang diberikan adalah:

- 1 = Tidak pernah/tidak sekali (tidak pernah melakukan)
- 2 = Jarang (tidak sering melakukan)
- 3 = Sering (tidak jarang melakukan)
- 4 = Selalu (selalu melakukan)

10. Pernyataan

No	Pernyataan	1	2	3	4
1	Saya menepati janji				
2	Saya menepati janji				
3	Saya menepati janji				
4	Saya menepati janji				
5	Saya menepati janji				
6	Saya menepati janji				
7	Saya menepati janji				
8	Saya menepati janji				
9	Saya menepati janji				
10	Saya menepati janji				
11	Saya menepati janji				
12	Saya menepati janji				
13	Saya menepati janji				

ANGKET DISIPLIN KERJA DOSEN

I. Pengantar

Assalamu'alaikum wr wb.

Saya mendo'akan semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'afiat dan senantiasa mendapat limpahan karunia dari Allah Swt.

Dengan segenap kerendahan hati saya bermohon kiranya Bapak/Ibu memberikan data yang sebenarnya dengan menjawab setiap pertanyaan dalam angket ini secara jujur. Jawaban yang diberikan tidak akan berpengaruh negatif terhadap kedudukan dan tugas Bapak / Ibu selaku dosen, karena angket ini bersifat tertutup dan terjamin kerahasiaannya.

Akhirnya atas partisipasi Bapak/Ibu, saya capkan banyak terima kasih.

II. Petunjuk

- a. Bacalah petunjuk pengisian dengan teliti
- b. Tolong dipahami setiap butir pertanyaan
- c. Harap angket ini dikembalikan
- d. Jawablah pertanyaan dengan cara memberi tanda ceklis (\checkmark) atau silang (\times) pada kolom di bawah yang menurut Bapak/Ibu paling sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Pilihan yang diberikan adalah :
 - 1 = Tidak pernah (sama sekali tidak pernah melakukan)
 - 2 = Jarang (lebih sering tidak melakukan)
 - 3 = Sering (lebih banyak melakukan)
 - 4 = Selalu (senantiasa melakukan)

III. Pernyataan

No	Sebagai dosen, saya :	1	2	3	4
1	Saya mempersiapkan tugas mengajar				
2	Saya merangsang mahasiswa untuk aktif belajar				
3	Saya masuk ke kelas tepat waktu ketika akan mengajar				
4	Saya mengantisipasi kesulitan yang dialami dalam memenuhi target kurikulum				
5	Menyajikan bahan pelajaran sesuai dengan waktu yang tersedia				
6	Saya membuat jadwal pertemuan kuliah tatap muka				
7	Saya menghadiri pertemuan/apai dengan tepat waktu				
8	Saya mematuhi peraturan PTAIS				
9	Saya bertanggung jawab pada tugas yang diamanahkan				
10	Saya mengupayakan tidak melanggar peraturan yang berlaku				
11	Saya berupaya memperbaiki kesalahan dalam mengajar				
12	Saya mengupayakan tidak meninggalkan kelas ketika jam pelajaran				
13	Saya senantiasa berhati-hati dalam bertugas				

14	Saya berupaya untuk loyal terhadap profesi dosen				
15	Saya mengupayakan tercapainya tujuan Tridharma Perguruan Tinggi				
16	Saya berupaya mematuhi peraturan yang berlaku dimana saja				
17	Saya menjaga rahasia jabatan				
18	Saya berupaya meningkatkan ilmu pengetahuan				
19	Saya memberikan pelayanan yang baik pada mahasiswa				
20	Saya berupaya meningkatkan kompetensi yang telah saya miliki				
21	Saya menjaga kesetiakawanan sosial				
22	Saya menjaga harmonisasi dengan masyarakat				
23	Saya bersungguh-sungguh dalam meraih prestasi				
24	Saya menjaga keteladanan dan kesopanan				
25	Saya memelihara diri dari perbuatan yang merugikan diri dan lingkungan				
26	Saya menghormati pimpinan dan rekan kerja				
27	Saya memperhatikan pendapat orang lain				
28	Saya bersungguh-sungguh dalam mengasah kemampuan				
29	Saya menyumbangkan ide pemikiran untuk kemajuan bersama				
30	Saya bersikap adil kepada mahasiswa				

ANGKET AKTIVITAS MAHASISWA

I. Petunjuk pengisian

- a. Saya berharap angket ini diisi dengan sebenarnya, karena jawaban anda tidak akan berpengaruh negatif terhadap keberadaan anda sebagai mahasiswa.
- b. Jawablah pertanyaan dengan cara memberi tanda ceklis (\checkmark) atau silang (\times) pada kolom di bawah yang menurut anda paling sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Pilihan yang diberikan adalah :
 - 1 = Tidak pernah (sama sekali tidak pernah melakukan)
 - 2 = Jarang (lebih sering tidak melakukan)
 - 3 = Sering (lebih banyak melakukan)
 - 4 = Selalu (senantiasa melakukan)

II. Pernyataan :

No	Pernyataan	1	2	3	4
1	Berupaya mengikuti perkuliahan di dalam kelas dengan sungguh-sungguh				
2	Membuat catatan materi kuliah yang disampaikan dosen				
3	Menanyakan pada dosen bahan kuliah yang kurang saya pahami				
4	Mengemukakan pendapat ketika diskusi kelas				
5	Memberikan tanggapan apabila ada pernyataan dosen yang kurang sesuai dengan apa yang saya baca pada literatur lain				
6	Mengemukakan argumentasi dalam diskusi kelas jika saya tidak sependapat dengan penyaji makalah				
7	Memberikan tanggapan apabila dosen mengemukakan suatu masalah				
8	Menjawab <i>pree test</i> yang diajukan dosen				
9	Menjawab <i>post test</i> yang diajukan dosen				
10	Menjawab pertanyaan spontan yang diajukan dosen				
11	Meluangkan waktu untuk membaca di Perpustakaan				
12	Membaca buku-buku di Perpustakaan sesuai dengan tugas yang diberikan dosen				
13	Selain memanfaatkan buku Perpustakaan, saya membeli buku yang relevan dengan tugas perkuliahan				
14	Apabila tidak ada tugas, saya membaca buku lain yang sesuai dengan syllabus kuliah				
15	Apabila saya tidak paham terhadap suatu materi perkuliahan, saya mendiskusikannya dengan teman				
16	Jika ada materi kuliah yang sulit dipahami, saya menanyakannya pada dosen				

17	Jika dosen tidak hadir dalam kelas, saya berdiskusi dengan teman				
18	Saya terlibat aktif dalam menyelesaikan tugas kelompok				
19	Saya memberikan masukan dalam pembuatan tugas kelompok				
20	Saya menghadiri diskusi kelompok dalam kelas				
21	Saya mengulang pelajaran yang diajarkan dosen				
22	Saya membaca literatur untuk persiapan kuliah di kelas				
23	Saya membuat rangkuman materi kuliah yang diajarkan dosen				
24	Saya mengerjakan secara individu tugas mandiri yang diberikan dosen				
25	Saya mengerjakan dan menyelesaikan tugas tepat waktu				
26	Saya menguasai bahan kuliah yang disampaikan dosen				
27	Ketika waktu senggang saya memanfaatkan untuk membaca literatur				
28	Selain membaca literatur, saya membaca majalah ilmiah				
29	Selain buku-buku kuliah, saya membaca literatur lainnya yang tidak secara langsung berhubungan dengan bahan kuliah				

Lampiran 2

DATA UJI INSTRUMEN X.1

No	Item														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
Res	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3
2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3
3	3	2	3	3	2	2	2	2	4	3	3	3	3	3	4
4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2
5	4	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2
6	3	2	3	2	2	2	2	4	4	4	3	4	4	3	4
7	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4
8	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	2	2	2	2	3
9	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2
10	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
11	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4
12	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3
13	3	2	3	3	2	2	2	2	4	3	3	3	3	3	4
14	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2
15	3	3	2	2	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3
16	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
17	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3
19	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3
20	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
21	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
22	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
23	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
24	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4
25	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3
26	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
27	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	4
28	2	2	3	2	2	2	2	2	4	3	3	3	3	3	3
29	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3
30	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3

No	Item														
Res	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
2	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3
3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	4	3
5	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3
6	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3
7	4	4	3	3	4	2	4	3	3	4	4	3	2	3	3
8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2
9	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
10	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2
11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3
13	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
15	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
16	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
17	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3
19	2	2	3	3	2	3	4	3	4	2	2	3	3	3	3
20	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
21	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3
22	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
23	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
24	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3
25	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4
26	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3
27	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2
28	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
29	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3
30	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3

Hasil Uji Instrumen X.1

No Item	Korelasi antar item	r tabel	Keterangan
1	0,684	0.296	Valid
2	0,835	0.296	Valid
3	0,410	0.296	Valid
4	0,642	0.296	Valid
5	0,829	0.296	Valid
6	0,775	0.296	Valid
7	0,835	0.296	Valid
8	0,835	0.296	Valid
9	0,559	0.296	Valid
10	0,829	0.296	Valid
11	0,835	0.296	Valid
12	0,835	0.296	Valid
13	0,626	0.296	Valid
14	0,835	0.296	Valid
15	0,559	0.296	Valid
16	0,835	0.296	Valid
17	0,835	0.296	Valid
18	0,684	0.296	Valid
19	0,684	0.296	Valid
20	0,835	0.296	Valid
21	0,342	0.296	Valid
22	0,553	0.296	Valid
23	0,684	0.296	Valid
24	0,492	0.296	Valid
25	0,835	0.296	Valid
26	0,835	0.296	Valid
27	0,684	0.296	Valid
28	0,412	0.296	Valid
29	0,684	0.296	Valid
30	0,656	0.296	Valid

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0,967	30

DATA UJI INSTRUMEN X.2

No	Item														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
Res	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3
3	3	2	3	3	2	2	3	3	4	3	3	3	3	4	4
4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	2	3	2
5	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	4	2
6	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	4	3
7	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3
8	2	2	2	4	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3
9	3	2	2	3	2	2	4	2	3	2	3	4	3	4	2
10	3	3	2	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	2	2
11	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3
12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
13	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3
15	3	2	3	3	2	2	3	3	4	3	3	3	3	4	4
16	3	3	3	4	3	3	4	3	2	3	3	3	2	3	2
17	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	4	2
18	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	4	4	3	3
19	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3
20	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
21	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3
22	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
23	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4
24	3	2	3	3	2	2	3	3	4	3	3	3	3	4	4
25	3	3	3	4	3	3	4	3	2	3	3	3	2	3	2
26	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	4	2
27	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	4	4	3	3
28	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	2	2
29	2	2	2	4	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3
30	3	2	2	3	2	2	4	2	3	2	3	2	2	3	3

No	Item														
	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
Res	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
1	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4
3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2
4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	2	4	2
5	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	4	3
6	3	2	3	2	2	2	2	3	4	3	4	4	3	4	3
7	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	2	3	2	2	2
8	2	2	2	4	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2

9	3	3	2	3	3	2	4	3	2	2	3	2	2	3	3
10	3	2	2	3	2	3	3	2	4	3	3	4	3	4	2
11	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2
12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
13	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3
15	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4
16	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	2	3	2
17	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	4	2
18	3	2	3	2	2	2	2	2	3	4	3	4	4	3	3
19	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3
20	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
21	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3
22	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
23	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3
24	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4
25	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	2	2
26	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	4
27	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	4	4	3
28	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4
29	2	2	2	4	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2
30	3	3	2	3	3	2	4	3	2	2	2	3	2	2	3

31																
32																
33																
34																
35																
36																
37																
38																
39																
40																

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0.955	30

Hasil Uji Instrumen X.2

No Item	Korelasi antar item	r tabel	Keterangan
1	0,554	0.296	Valid
2	0,648	0.296	Valid
3	0,553	0.296	Valid
4	0,498	0.296	Valid
5	0,648	0.296	Valid
6	0,876	0.296	Valid
7	0,690	0.296	Valid
8	0,426	0.296	Valid
9	0,802	0.296	Valid
10	0,648	0.296	Valid
11	0,536	0.296	Valid
12	0,426	0.296	Valid
13	0,789	0.296	Valid
14	0,454	0.296	Valid
15	0,802	0.296	Valid
16	0,554	0.296	Valid
17	0,802	0.296	Valid
18	0,553	0.296	Valid
19	0,498	0.296	Valid
20	0,802	0.296	Valid
21	0,876	0.296	Valid
22	0,690	0.296	Valid
23	0,802	0.296	Valid
24	0,426	0.296	Valid
25	0,648	0.296	Valid
26	0,536	0.296	Valid
27	0,426	0.296	Valid
28	0,789	0.296	Valid
29	0,454	0.296	Valid
30	0,802	0.296	Valid

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0,955	30

HASIL UJI INSTRUMEN Y

No Item	Korelasi antar item	r tabel	Keterangan
			Valid
1	0,716	0.367	Valid
2	0,745	0.367	Valid
3	0,622	0.367	Valid
4	0,716	0.367	Valid
5	0,655	0.367	Valid
6	0,607	0.367	Valid
7	0,508	0.367	Valid
8	0,772	0.367	Valid
9	0,506	0.367	Valid
10	0,538	0.367	Valid
11	0,364	0.367	Valid
12	0,602	0.367	Valid
13	0,648	0.367	Valid
14	0,430	0.367	Valid
15	0,838	0.367	Valid
16	0,745	0.367	Valid
17	0,622	0.367	Valid
18	0,716	0.367	Valid
19	0,745	0.367	Valid
20	0,716	0.367	Valid
21	0,745	0.367	Valid
22	0,622	0.367	Valid
23	0,716	0.367	Valid
24	0,716	0.367	Valid
25	0,745	0.367	Valid
26	0,622	0.367	Valid
27	0,716	0.367	Valid
28	0,745	0.367	Valid
29	0,716	0.367	Valid

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0,958	29

Lampiran 3

DATA PENELITIAN

No	X.1	X.2	Y
1	91	110	103
2	95	105	101
3	87	106	107
4	92	105	100
5	87	112	104
6	94	110	106
7	72	107	112
8	71	100	106
9	77	104	101
10	72	106	101
11	77	110	106
12	72	105	107
13	75	91	91
14	75	95	95
15	79	97	97
16	73	92	92
17	71	97	97
18	74	94	94
19	77	102	102
20	78	101	91
21	76	91	95
22	78	105	97
23	76	106	92
24	82	105	97
25	82	112	94
26	91	110	109

27	90	107	101
28	93	100	105
29	94	104	106
30	95	106	105
31	91	110	103
32	89	105	101
33	87	106	107
34	92	105	100
35	93	112	104
36	89	110	112
37			103
38			106
39			101
40			110
41			106
42			107
43			102
44			110
45			103
46			108
47			105
48			109
49			102
50			106
51			109
52			100
53			91
54			95
55			97
56			92

			97
57			94
58			102
59			91
60			95
61			97
62			92
63			97
64			94
65			102
66			91
67			95
68			97
69			92
70			97
71			103
72			108
73			105
74			109
75			102
76			106
77			109
78			100
79			109
80			110
81			105
82			106
83			105
84			112
85			110
86			

			107
87			100
88			104
89			106
90			91
91			95
92			97
93			92
94			97
95			94
96			102
97			91
98			95
99			97
100			92
101			109
102			102
103			106
104			109
105			

Lampiran 4 Table

Frequencies

PENGABDIAN PADA MASYARAKAT

Statistics

		PENGABDIAN PADA MASYARAKAT	DISIPLIN KERJA DOSEN	AKTIVITAS BELAJAR MAHASISWA
N	Valid	36	36	105
	Missin g	69	69	0
Mean		82,9722	103,9722	101,1524
Std. Error of Mean		1,40492	0,99959	0,59589
Median		82,0000	105,0000	102,0000
Mode		72,00(a)	105,00	97,00
Std. Deviation		8,42949	5,99755	6,10608
Variance		71,056	35,971	37,284
Skewness		0,022	-0,794	-0,141
Std. Error of Skewness		0,393	0,393	,236
Kurtosis		-1,648	-,143	-1,148
Std. Error of Kurtosis		0,768	0,768	0,467
Range		24,00	21,00	21,00
Minimum		71,00	91,00	91,00
Maximum		95,00	112,00	112,00
	Sum	2987,00	3743,00	10621,00

a Multiple modes exist. The smallest value is shown

Frequency Table

DISIPLIN KERJA DOSEN
PENGABDIAN PADA MASYARAKAT

Valid	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent Valid
71,00	2	1,9	5,6	
72,00	3	2,9	8,3	
73,00	1	1,0	2,8	
74,00	1	1,0	2,8	
75,00	2	1,9	5,6	
76,00	2	1,9	5,6	
77,00	3	2,9	8,3	
78,00	2	1,9	5,6	
79,00	1	1,0	2,8	
82,00	2	1,9	5,6	
87,00	3	2,9	8,3	
89,00	2	1,9	5,6	
90,00	2	1,9	2,8	
91,00	1	1,0	8,3	
92,00	3	2,9	5,6	
93,00	2	1,9	5,6	
94,00	2	1,9	5,6	
95,00	2	1,9	5,6	
Total	36	34,3	100,0	Missing
Missing System	69	65,7		
Total	105	100,0		

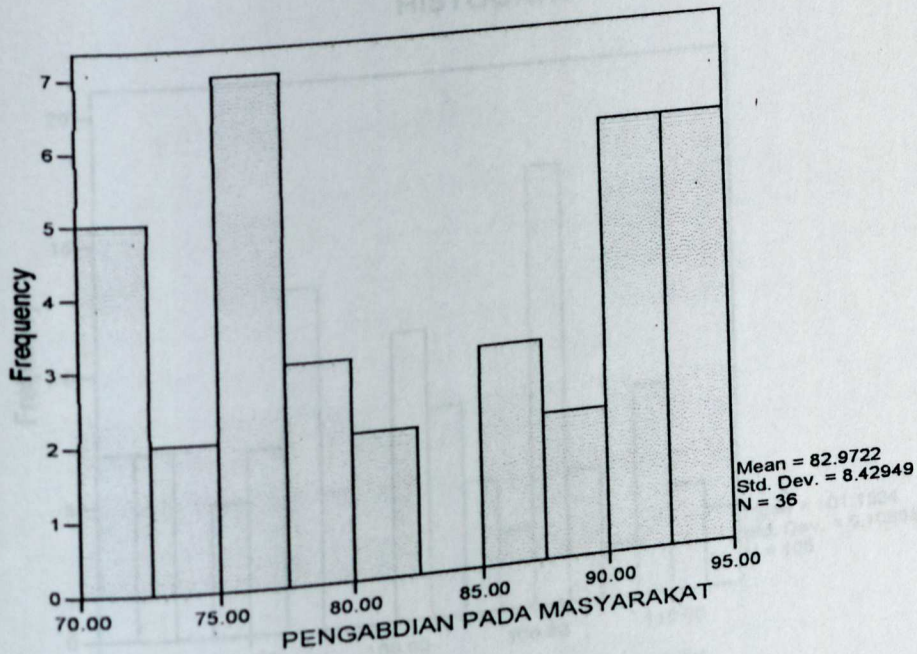
AKTI DISIPLIN KERJA DOSEN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	91,00	2	1,9	5,6	5,6
	92,00	1	1,0	2,8	8,3
	94,00	1	1,0	2,8	11,1
	95,00	1	1,0	2,8	13,9
	97,00	2	1,9	5,6	19,4
	100,00	2	1,9	5,6	25,0
	101,00	1	1,0	2,8	27,8
	101,00	1	1,0	2,8	30,6
	102,00	1	1,0	2,8	36,1
	102,00	2	1,9	5,6	55,6
	104,00	2	6,7	19,4	69,4
	105,00	7	4,8	13,9	75,0
	106,00	5	1,9	5,6	91,7
	107,00	2	5,7	16,7	100,0
	110,00	6	2,9	8,3	
	112,00	3	34,3	100,0	
	Total	36	65,7		
Missing	System	69	100,0		
Total		105			

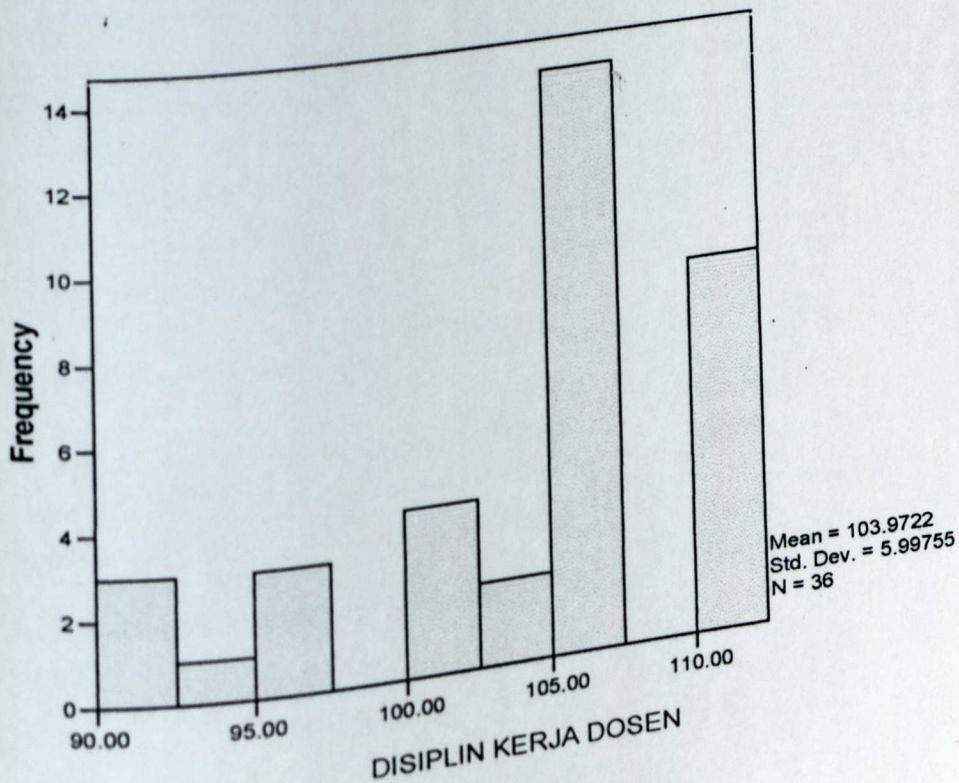
AKTIVITAS BELAJAR MAHASISWA

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid .	91,00	7	6,7	6,7	6,7
	92,00	7	6,7	6,7	13,3
	94,00	5	4,8	4,8	18,1
	95,00	7	6,7	6,7	24,8
	97,00	13	12,4	12,4	37,1
	100,00	5	4,8	4,8	41,9
	101,00	6	5,7	5,7	47,6
	102,00	8	7,6	7,6	55,2
	103,00	5	4,8	4,8	60,0
	104,00	3	2,9	2,9	62,9
	105,00	6	5,7	5,7	68,6
	106,00	11	10,5	10,5	79,0
	107,00	5	4,8	4,8	83,8
	108,00	2	1,9	1,9	85,7
	109,00	8	7,6	7,6	93,3
	110,00	4	3,8	3,8	97,1
	112,00	3	2,9	2,9	100,0
	Total	105	100,0	100,0	

HISTOGRAM



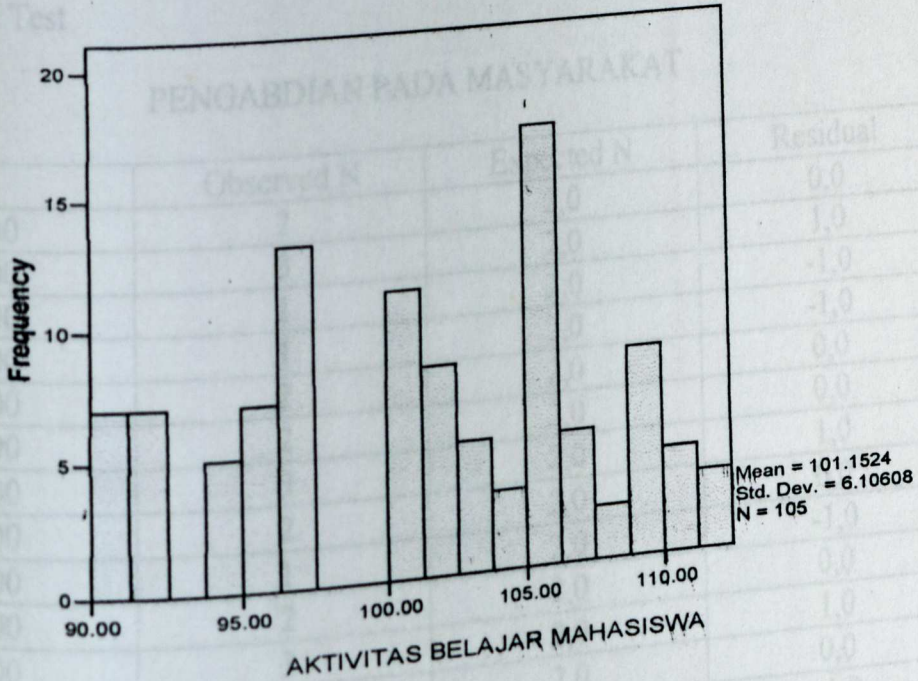
HISTOGRAM



Lampiran 5

NPar Tests
Chi-Square Test

HISTOGRAM



AKTIVITAS BELAJAR MAHASISWA

Test Statistics

Test Statistics	PENGABDIAN PADA MASYARAKAT
Chi-Square(a)	4.000
df	17
Asymp. Sig.	0.999

a. 18 cells (100.0%) have expected frequencies less than 5. The minimum expected cell frequency is 2.0.

Lampiran 5

DISIPLIN KERJA DOSEN

NPar Tests
Chi-Square Test

PENGABDIAN PADA MASYARAKAT

	Observed N	Expected N	Residual
	2	2,0	0,0
71,00	2	2,0	1,0
72,00	3	2,0	-1,0
73,00	1	2,0	-1,0
74,00	1	2,0	0,0
75,00	2	2,0	0,0
76,00	2	2,0	1,0
77,00	3	2,0	0,0
78,00	2	2,0	-1,0
79,00	1	2,0	0,0
82,00	2	2,0	1,0
87,00	3	2,0	0,0
89,00	2	2,0	-1,0
90,00	1	2,0	1,0
91,00	3	2,0	0,0
92,00	2	2,0	0,0
93,00	2	2,0	0,0
94,00	2	2,0	0,0
95,00	2	2,0	0,0
Total	36		

Test Statistics

PENGABDIAN PADA MASYARAKAT

	4,000
Chi-Square(a)	17
df	0,999
Asymp. Sig.	

a 18 cells (100,0%) have expected frequencies less than 5. The minimum expected cell frequency is 2,0.

AKTIFITAS
DISIPLIN KERJA DOSEN

	Observed N	Expected N	Residual
91,00	2	2,6	-,6
92,00	1	2,6	-1,6
94,00	1	2,6	-1,6
95,00	1	2,6	-1,6
97,00	2	2,6	-,6
100,00	2	2,6	-,6
101,00	1	2,6	-1,6
102,00	1	2,6	-1,6
104,00	2	2,6	-,6
105,00	7	2,6	4,4
106,00	5	2,6	2,4
107,00	2	2,6	-,6
110,00	6	2,6	3,4
112,00	3	2,6	,4
Total	36		

Test Statistics

	DISIPLIN KERJA DOSEN
Chi-Square(a)	20,000
df	13
Asymp. Sig.	0,095

a 14 cells (100,0%) have expected frequencies less than 5. The minimum expected cell frequency is 2,6.

Asymp. Sig.
a 0 cells (0%) have expected frequencies less than 5. The minimum expected cell frequency is 0,2.

AKTIVITAS BELAJAR MAHASISWA

	Observed N	Expected N	Residual
91,00	7	6,2	,8
92,00	7	6,2	,8
94,00	5	6,2	-1,2
95,00	7	6,2	,8
97,00	13	6,2	6,8
100,00	5	6,2	-1,2
101,00	6	6,2	-,2
102,00	8	6,2	1,8
103,00	5	6,2	-1,2
104,00	3	6,2	-3,2
105,00	6	6,2	-,2
106,00	11	6,2	4,8
107,00	5	6,2	-1,2
108,00	2	6,2	-4,2
109,00	8	6,2	1,8
110,00	8	6,2	-2,2
112,00	4	6,2	-3,2
112,00	3	6,2	
Total	105		

Test Statistics

	AKTIVITAS BELAJAR MAHASISWA
Chi-Square(a)	20,476
df	16
Asymp. Sig.	0,200

a. 0 cells (.0%) have expected frequencies less than 5. The minimum expected cell frequency is 6,2.

Lampiran 6

Curve Fit

MODEL: MOD 1.

Method.. LINEAR

Dependent variable.. Aktivitas Belajar Mahasiswa

Listwise Deletion of Missing Data

Multiple R ,39867

R Square ,15894

Adjusted R Square ,13420

Standard Error 5,38052

Analysis of Variance:

	DF	Sum of Squares	Mean Square
Regression	1	186,00486	186,00486
Residuals	34	984,30070	28,95002

F = 6,42503 Signif F = 0,0160

----- Variables in the Equation -----

Variable	B	SE B	Beta	T	Sig T
Pengabdian pada Masyarakat	0,273481	0,107892	0,398669	2,535	0,0160
(Constant)	78,447588	8,996837	8,719		0,0000

Curve Fit

MODEL: MOD_2.

Dependent variable.. Aktivitas Belajar Mahasiswa

Method.. LINEAR

Listwise Deletion of Missing Data

Multiple R ,59410

R Square ,35296

Adjusted R Square ,33393

Standard Error 4,71929

Analysis of Variance:

	DF	Sum of Squares	Mean Square
Regression	1	413,06813	413,06813
Residuals	34	757,23743	22,27169

F = 18,54678 Signif F = 0,0001

----- Variables in the Equation -----

Variable	B	SE B	Beta	T	Sig T
Disiplin Kerja Dosen	0,572800	0,133005	0,594102	4,307	0,0001
(Constant)	41,583633	13,851193		3,002	0,0050

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 7

Correlations

		Pengabdian pada Masyarakat	Aktivitas Belajar Mahasiswa
Pengabdian pada Masyarakat	Pearson Correlation	1	0,399(*)
	Sig. (2-tailed)	.	0,016
	N	36	36
Aktivitas Belajar Mahasiswa	Pearson Correlation	0,399(*)	1
	Sig. (2-tailed)	0,016	.
	N	36	105

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

		Disiplin Kerja Dosen	Aktivitas Belajar Mahasiswa
Disiplin Kerja Dosen	Pearson Correlation	1	0,594(**)
	Sig. (2-tailed)	.	0,000
	N	36	36
Aktivitas Belajar Mahasiswa	Pearson Correlation	0,594(**)	1
	Sig. (2-tailed)	0,000	.
	N	36	105

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Regression

Variables Entered/Removed(b)

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Pengabdian pada Masyarakat(a)		Enter

a All requested variables entered.

b Dependent Variable: Aktivitas Belajar Mahasiswa

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,399(a)	0,159	0,134	5,38052

a Predictors: (Constant), Pengabdian pada Masyarakat

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	78,448	8,997		8,719	0,000
	Pengabdian pada Masyarakat	0,273	0,108	0,399	2,535	0,016

a Dependent Variable: Aktivitas Belajar Mahasiswa

Lampiran 8

Regresi Ganda

Regression

Variables Entered/Removed(b)

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Disiplin Kerja Dosen, Pengabdian pada Masyarakat(a)		Enter

a All requested variables entered.

b Dependent Variable: Aktivitas Belajar Mahasiswa

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,602(a)	0,362	0,323	4,75685

a Predictors: (Constant), Disiplin Kerja Dosen, Pengabdian pada Masyarakat

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	423,595	2	211,798	9,360	0,001(a)
	Residual	746,710	33	22,628		
	Total	1170,306	35			

a Predictors: (Constant), Disiplin Kerja Dosen, Pengabdian pada Masyarakat

b Dependent Variable: Aktivitas Belajar Mahasiswa

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	41,229	13,971		2,951	,006
	Pengabdian pada Masyarakat	0,077	0,113	0,112	0,682	,500
	Disiplin Kerja Dosen	0,515	0,159	0,534	3,240	,003

a Dependent Variable: Aktivitas Belajar Mahasiswa

Lampiran 9

Partial Corr
Correlations

Control Variables			Pengabdian pada Masyarakat	Aktivitas Belajar Mahasiswa
Disiplin Kerja Dosen	Pengabdian pada Masyarakat	Correlation	1,000	0,118
		Significance (2-tailed)	.	0,500
	df	0	33	
	Aktivitas Belajar Mahasiswa	Correlation	0,118	1,000
Significance (2-tailed)		0,500	.	
		df	33	0

Partial Corr

Correlations

Control Variables			Disiplin Kerja Dosen	Aktivitas Belajar Mahasiswa
Pengabdian pada Masyarakat	Disiplin Kerja Dosen	Correlation	1,000	0,491
		Significance (2-tailed)	.	0,003
	df	0	33	
	Aktivitas Belajar Mahasiswa	Correlation	0,491	1,000
Significance (2-tailed)		0,003	.	
		df	33	0

Partial Corr
Correlations

Control Variables			Pengabdian pada Masyarakat	Disiplin Kerja Dosen
Aktivitas Belajar Mahasiswa	Pengabdian pada Masyarakat	Correlation	1,000	0,406
		Significance (2-tailed)	.	0,016
	df	0	33	
	Disiplin Kerja Dosen	Correlation	0,406	1,000
Significance (2-tailed)		0,016	.	
		df	33	0

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Drs. As'ad
2. Nim : 03 PEKI 654
3. Tempat / Tgl Lahir : Tanjung Pura / 05 Desember 1956
4. Pekerjaan : Pegawai Negeri
5. Gol / Pangkat : IV/a / Guru Pembina
6. Alamat : Jl. T. Amir Hamzah No. 75 Tanjung Pura

II. JENJANG PENDIDIKAN

1. SDN No. 1 Tanjung Pura : Ijazah Tahun 1969
2. PGAN 4 Tahun : Ijazah Tahun 1973
3. SP. IAIN Al-Jami'ah SU : Ijazah Tahun 1975
4. Sarjana Muda IAIN SU : Ijazah Tahun 1980
5. Sarjana Lengkap IAIN SU : Ijazah Tahun 1983

III. RIWAYAT PEKERJAAN

1. Tahun 1980 – 2004 : Guru MTsN Tanjung Pura Kabupaten Langkat
2. Tahun 1997 – 2002 : Ketua STAI – JM Tanjung Pura Kabupaten Langkat
3. Tahun 2004 – 2005 : Kepala MAN – 1 Tanjung Pura Kabupaten Langkat
4. Tahun 2005 – Sekarang : Kepala MTsN Tanjung Pura Kabupaten Langkat



SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM JAM'YAH MAHMUDIYAH (STAI-JM) TANJUNG PURA - LANGKAT

Terakreditasi : Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Dep. Pendidikan Nasional R.I
Nomor : 056/BAN-PT/Ak-IV/VIII/2001

1. Jurusan : Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah) 2. Jurusan : Ahwal Al-Syakhsiyyah (Syariah)

JALAN SYEKH M. YUSUF NO. 24 TELP. (061) 8960934 TANJUNG PURA - LANGKAT

SURAT KETERANGAN

Nomor: 91 / STAI-JM/2005

Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura Kabupaten Langkat, menerangkan yang tersebut di bawah ini :

Nama : AS' AD
NIM : 03 PEKI 654
Program : Pengkajian Islam

Adalah benar yang namanya tersebut diatas telah melaksanakan penelitian di Sekolah Tinggi Agama Islam Jam'iyah Mahmudiyah (STAI-JM) Tanjung Pura dengan Tesis :

“ HUBUNGAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT DAN DISIPLIN KERJA DOSEN DENGAN AKTIFITAS BELAJAR MAHASISWA SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM JAM'YAH MAHMUDIYAH TANJUNG PURA KABUPATEN LANGKAT ”.

Demikian surat keterangan ini di berikan kepada yang berkepentingan untuk dapat di pergunakan seperlunya.



Tanjung Pura, 2 Mei 2005

Ketua

Drs. H.M YUSUF ABUDULAH